

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HENNI

NIM 17.0201.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henni
Nim : 17 0201 0081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Mei 2022
Penulis,



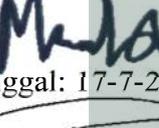
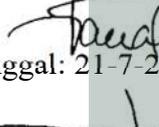
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, yang ditulis oleh Henni

Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0081, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari jumat, tanggal 06 September 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

Palopo, 06 maret 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
Ketua sidang/Penguji ()
Tanggal: 21-7-2023
2. Dra. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I ()
Tanggal: 21-7-2023
3. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II ()
Tanggal: 17-7-2023
4. Dr. Hj. Fauziah zainuddin, M.Ag
Pembimbing I/Penguji ()
Tanggal: 21-7-2023
5. Sudirman, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji ()
Tanggal: 20-7-2023

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi


Dr. Nurdin K., M. Pd.
NIP.19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP.19610711199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”

Yang ditulis oleh

Nama : Henni
NIM : 17 0201 0081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

NIP. 19731229 200003 2 001

Tanggal: 4-10-2022

Pembimbing II



Sudirman, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19710204 200604 1 014

Tanggal: 4-10- 2022

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Sudirman, S.Ag., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, yang ditulis oleh Henni Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0081, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari jumat, tanggal 06 September 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
Ketua sidang/Penguji

()

Tanggal: 21-7-2023

2. Dra. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I

()

Tanggal: 20-7-2023

3. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II

()

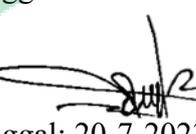
Tanggal: 17-7-2023

4. Dr. Hj. Fauziah zainuddin, M.Ag
Pembimbing I/Penguji

()

Tanggal: 21-7-2023

5. Sudirman, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()

Tanggal: 20-7-2023

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Muh. Yamin S.Pd. M.Pd.

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Sudirman, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi an. Henni

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Henni

NIM : 17 0201 0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

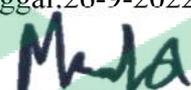
1. Dra. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Penguji I

()
Tanggal: 26-9-2022

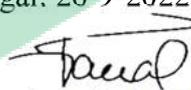
2. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal: 26-9-2022

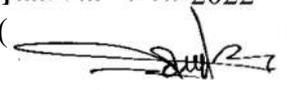
3. Dr. Hj. Fauziah zainuddin, M.Ag

Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 4-10-2022

4. Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 04-10-2022

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S. Pd., M. Pd. Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi

Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan Sudirman S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Penguji I dan Muh. Yamin S.Pd. M.Pd. selaku Penguji II.
6. Dr. Hj. Andi Riawarda M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alm. Alle (bapak kandung), Nursam (bapak sambung) dan Ibunda Junira, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudaraku

yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11 Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya kelas PAI B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin.

Palopo, 09 Mei 2022
Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik atas)

ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
ع	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ئُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan	Nama
آ... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
ئُو	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī u nzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

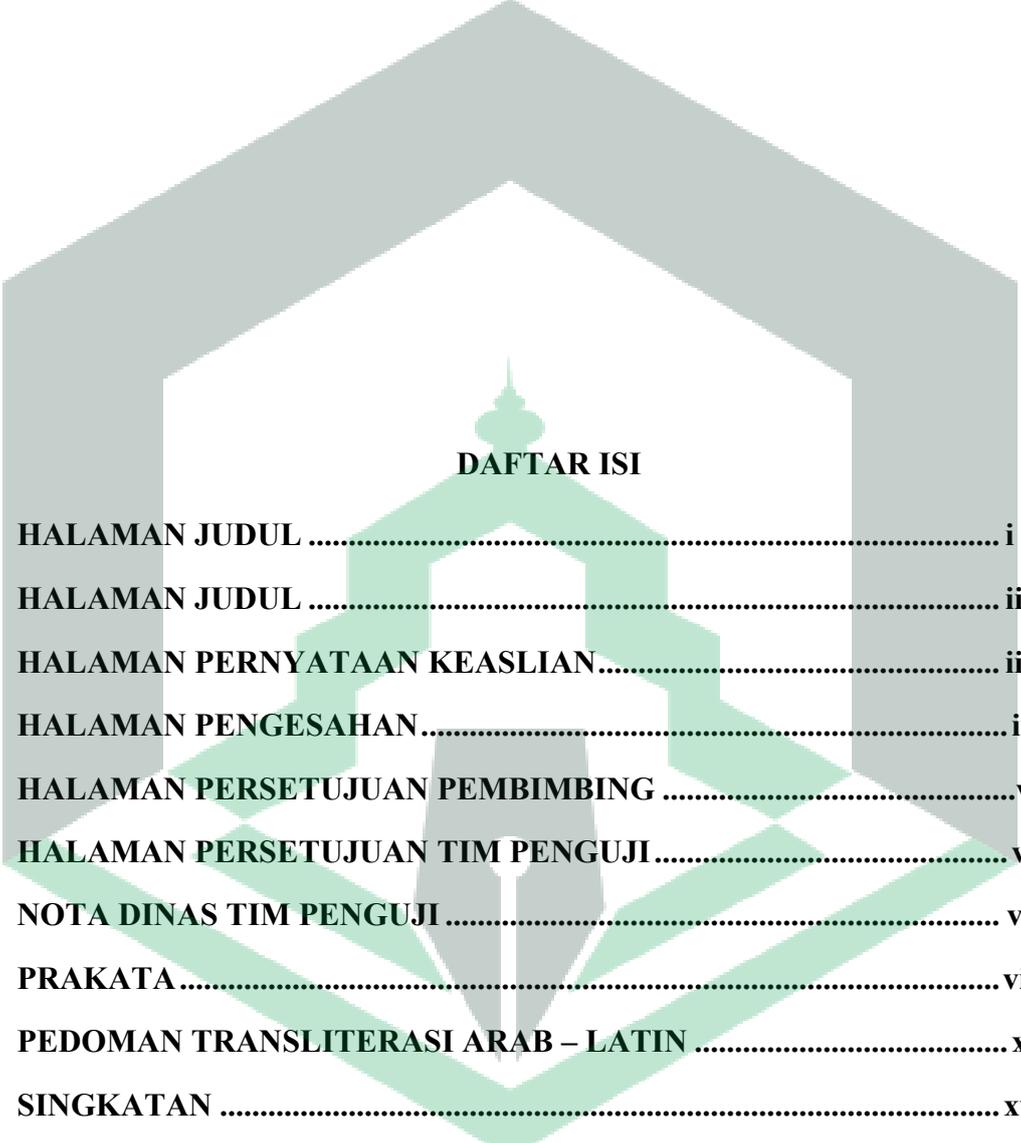
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
h	= hijrah
m	= masehi
sm	=sebelum masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun
 QS .../...: = At-Tahrim /66:6: q.s. al-nahl/16:44
 HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vii
PRAKATA.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xi
SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii

DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan tentang upaya guru pendidikan agama islam	9
2. Tinjauan tentang pembinaan keagamaan	8
3. Hambatan dan Solusi pembinaan Keagamaan	25
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Definisi Istilah.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An-nahl/16:125.....	3
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Isra'/17:24.....	9
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Baqarah/2:31.....	9
Kutipan Ayat 4 QS. Luqman/31:12-14.....	16
Kutipan Ayat 5 QS. Az-Zariyat/51:56.....	23
Kutipan Ayat 6 QS. Al-Hujarat/49:13.....	23
Kutipan Ayat 7 QS. Ali- Imran/3:112.....	24

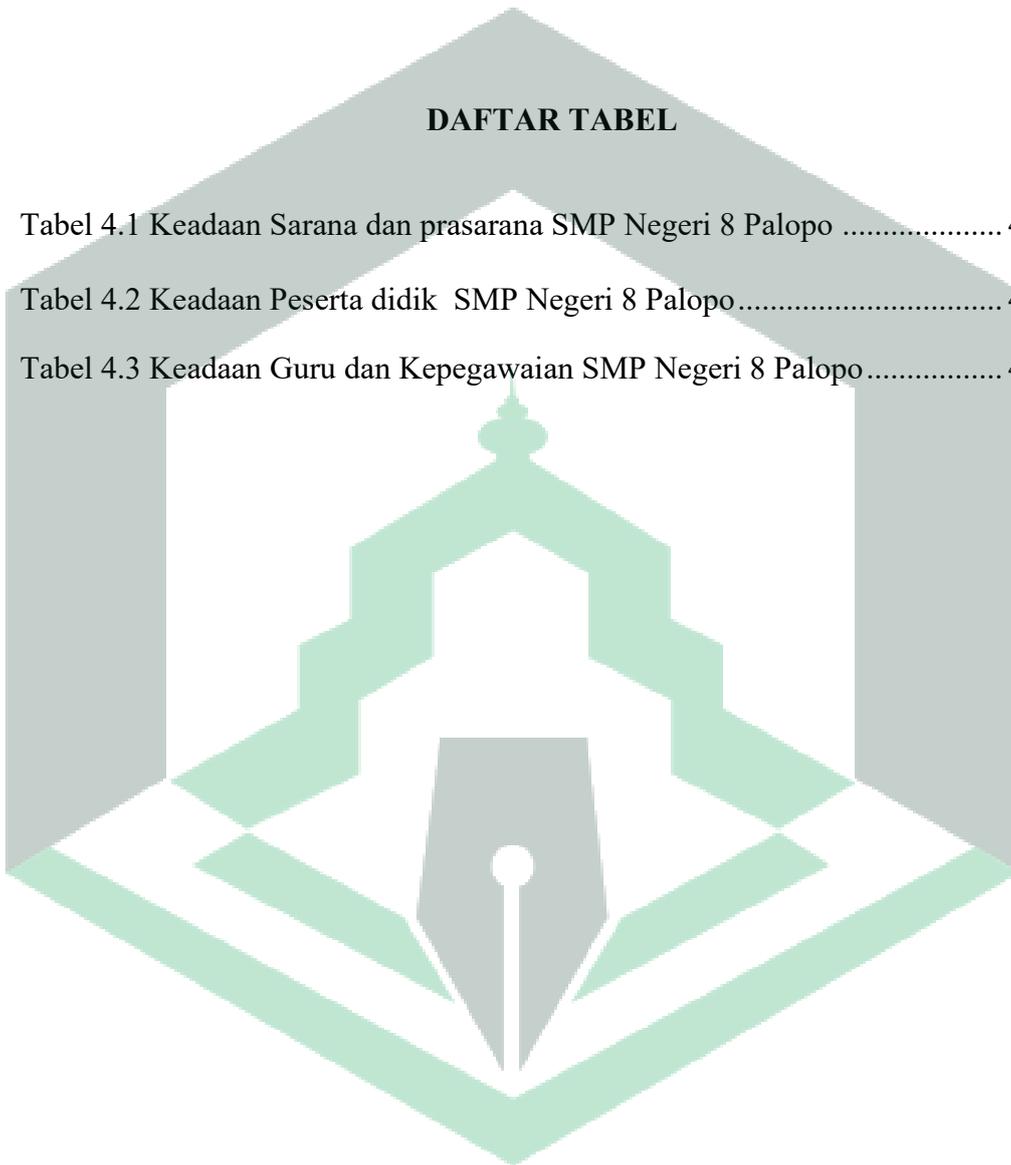
DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadist 1 tentang Akhlak..... 15



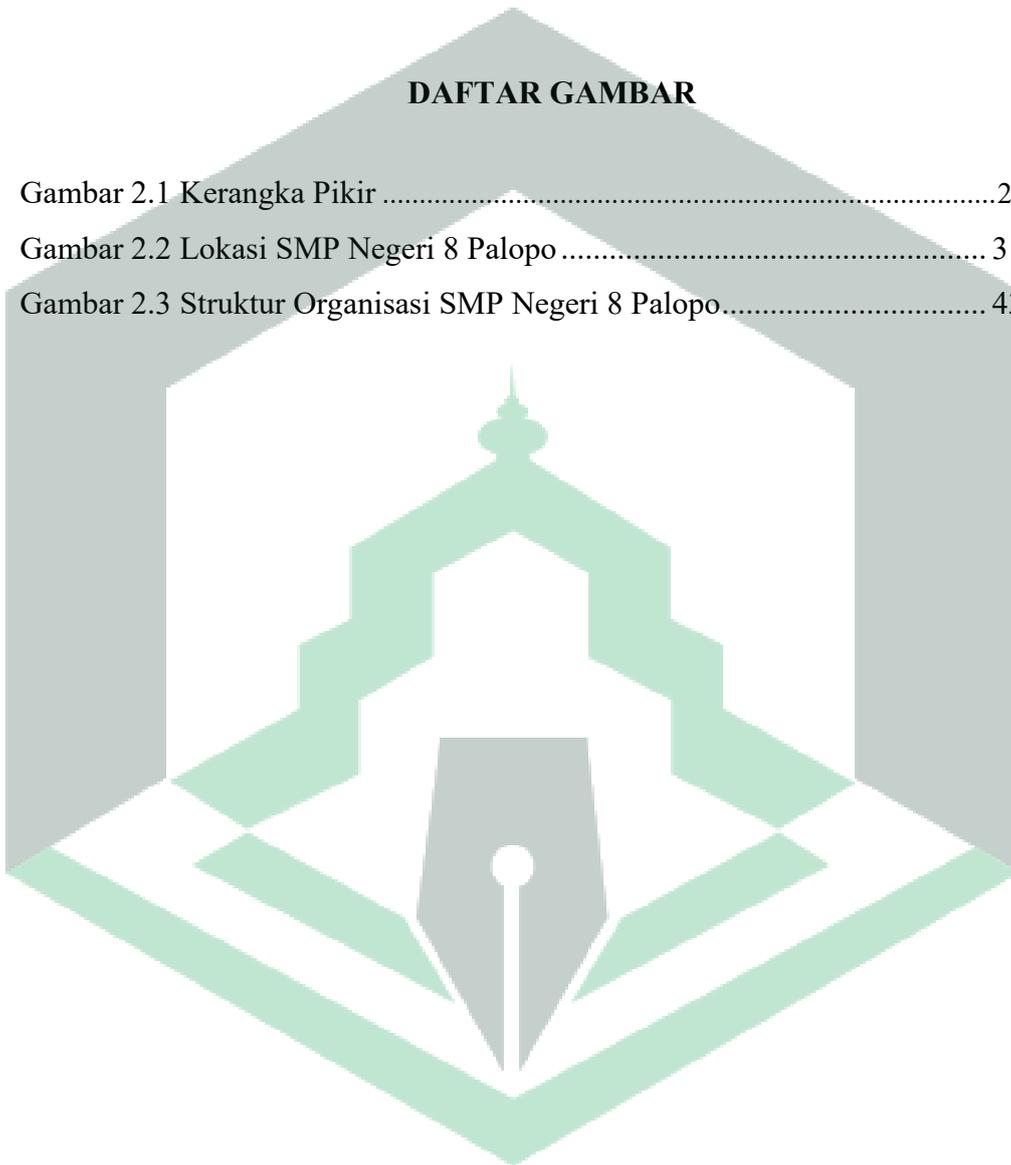
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Palopo	41
Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 8 Palopo.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 2.2 Lokasi SMP Negeri 8 Palopo	31
Gambar 2.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo.....	43



DAFTAR ISTILAH

<i>Ta'lim</i>	: Pengajaran
<i>Allama</i>	: Orang yang mengajar
<i>Rabba</i>	: Memperbaiki, mengasuh dan memelihara
<i>Addaba</i>	: Mendidik
<i>Tarbiyah</i>	: Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Bukti telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Validator Instrumen
- Lampiran 5 Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 Instrumen Observasi
- Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 8 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Henni, 2022 “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan Sudirman S. Ag., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Adapun tujuan penelitian: 1) Untuk mengungkapkan keadaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, 2) Untuk mengungkapkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, 3) Untuk mengungkapkan hambatan dan solusi Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan Dokumentasi, adapun seubjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi dan teknik analisis data menggunakan tiga alur yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bagaimana Keadaan Keagamaan Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo: Keadaan Keagamaan disekolah sudah baik karena Kepala Sekolah maupun Guru Pendidikan Agama Islam membuat program-program untuk meningkatkan perilaku Akhlak mulia pada peserta didik, 2) Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo, a) Melakukan pelaksanaan Sholat berjama'ah b) melakukan Pembacaan al-Qur'an, c) Mengadakan Jum'at sedekah, d) mengadakan tahfidz al-Qur'an, lomba Tilawah dan Lomba Bunga Male d) Melakukan program Amaliyah Ramadhan, e) Melalakukan dzikir bersama, 3) Apa hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo: a) musholla yang digunakan terlalu kecil, b) tidak adanya tempat wudhu khusus yang lebih tertutup, c) tempat mushollah kurang memadai, d) kurangnya buku pelajaran Agama Islam. 4) Apa Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik kelas VIII

SMP Negeri 8 Palopo: a) Memotivasi peserta didik melalui pengarahan, b) Melakukan Pendekatan, c) Membimbing peserta didik merubah kebiasaan buruknya di Sekolah, d) mendoakan Peserta didik untuk diberikan hidayah kepadanya dan dilunakkan hatinya, f) mengedukasikan peserta didik untuk pandai dalam memilih teman yang baik.

Kata kunci : Upaya, Guru PAI, Pembinaan Keagamaan Peserta didik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman.¹

Pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan manusia. Baik dalam bentuk formal maupun dalam bentuk informal Kedua sistem itu pada hakikatnya mempunyai suatu tujuan yaitu membentuk manusia yang seutuhnya. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik di dalam kehidupannya. Yakni membimbing peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani dan tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan tuhan.

Menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 disebutkan “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dari undang-undang No.20 Tahun tahun 2003 ini dapat disimpulkan pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai memeluk Agama yang benar-benar memadai agar peserta didik dapat

¹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2005): 5.

menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan ilmu pendidikan agama islam.²

Masalah Pembinaan Akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Agama Islam. Merosotnya Akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan belum berhasilnya pembelajaran pendidikan Agama islam di sekolah. Pendidikan agama di sekolah mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu mulai dari jumlah jam pelajaran yang terlalu sempit dan materi yang terlalu banyak, serta teori pendekatan yang cenderung pada aspek kognitifnya saja tidak aspek afektif dan kurangnya penerapan psikomotorik. Hal ini mengakibatkan pendidikan agama islam kurang berfungsi dalam pembinaan Akhlak di sekolah.³

Sebagian besar Pembinaan Keagamaan memang ada pada orang tua, karena pendidikan di rumah atau di lingkungan keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah, akan tetapi sekolah dan didalamnya yaitu guru, kepala sekolah dan karyawan memiliki peranan penting dalam mengusahakan pembinaan dan penanaman keagamaan peserta didik tentunya dengan didukung oleh masyarakat sebagai tanggung jawab bersama pendidikan. Sekolah harus bisa menjadi terdepan dalam generasi muda agar menjadi generasi yang mampu menjadi kemajuan bangsa.

Tugas pertama guru yang terpenting adalah mengajar, membimbing atau penyuluh. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Qs. An-nahl/16: 125.

² Departemen Agama Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun (2003), *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam): 9.

³ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, (2002): 178.

Sehingga peserta didik yang seharusnya belajar menggunakan berbagai aplikasi di smarphone malah digunakan untuk bermain game, menonton *yotube*, dan membuka *facebook* pada saat pembelajaran berlangsung.

Keadaan tersebut masih ditemukan peserta didik yang memanjat pagar, merokok setelah jam pulang sekolah dan Kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal keagamaan. Hal tersebut terlihat permasalahan yang peneliti lakukan pada saat observasi dan melakukan penelitian adalah masih ada sebagian yang tidak melaksanakan sholat zduhur dan masih ada, kurangnya kemampuan membaca al-Quran serta kurangnya sopan santun peserta didik.

Melihat fenomena tersebut penulis ingin memahami permasalahan mengenai Pembinaan Keagamaan peserta didik yang dilakukan Guru di SMP Negeri 8 Palopo. Permasalahan yang dihadapi Guru pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya Sholat Berjamaah di mesjid bagi laki-laki dan perempuan, kurangnya sholat Jumat berjamaah di mesjid bagi laki-laki dan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keadaan Keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

2. Apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?
3. Apa hambatan dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengungkapkan Keadaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

1. Untuk mengungkapkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengungkapkan hambatan dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik kelas VIII SMPNegeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan islam yang berhubungan dengan akhlak peserta didik kepada guru Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan keagamaan kelas VIII Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

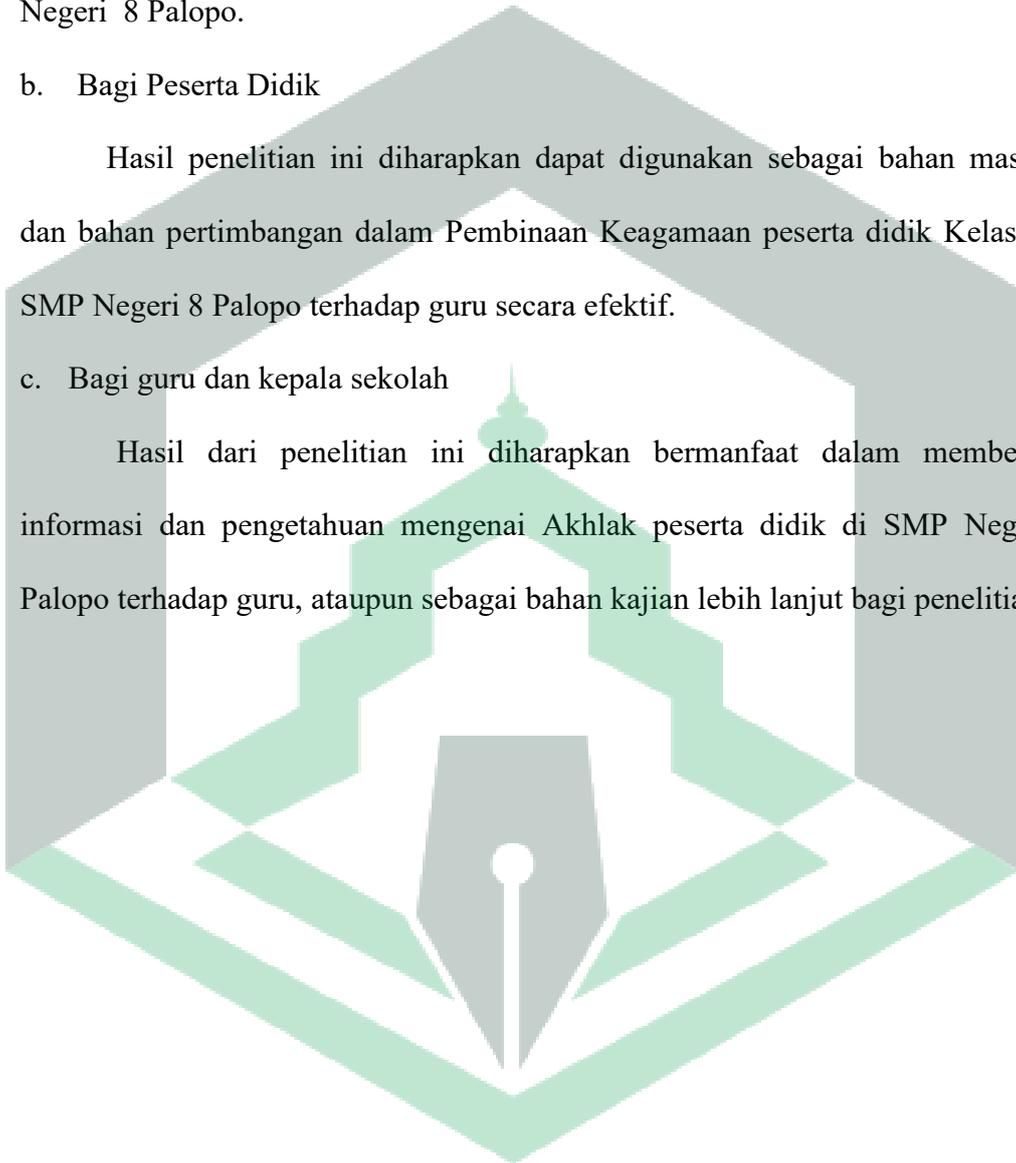
diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 SMP Negeri 8 Palopo.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo terhadap guru secara efektif.

c. Bagi guru dan kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo terhadap guru, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Mega Survani (2016) dengan judul, “Peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina program Tahfiz peserta didik ”. Menjelaskan tentang upaya dalam membina program tahfiz al-Qur’an ialah dengan menjalin kerjasama dengan salah satu pondok tahfidz al-Qur’an, memberi tugas, motivasi dan hadiah bagi peserta didik.⁵

2. Aan Afriyaman (2016) dengan judul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa” hasil penelitian menyatakan bahwa pembinaan Akhlak terjadi disemua hidup lingkungan kehidupan baik, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Akan tetapi sesungguhnya pembinaan Akhlak pada seseorang akan maksimal jika ketiga komponen di atas dapat sejalan serta mendukung sepenuhnya terhadap pembinaan Akhlak.⁶

3. Zaky Mubarak (2016) dengan judul “ Konsep pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Pespektif” menyatakan bahwa dalam konsep pendidikan Akhlak terhadap peserta didik, memberikan keteladanan yang baik, mengembangkan pada Akhlak tingkat tinggi, dan terakhir yaitu mengaplikasikan pengetahuan tentang Akhlak

⁵ Mega Survani “Peran Guru dalam membina program Tahfiz MAN 12 Jakarta ”, Mega Survani, (Jurnal: Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta): 2016.

⁶ Aan Afrian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandungan”, (Jurnal: Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga): 2016.

dan keteladanan tersebut dalam kehidupan nyata sehingga dapat mengakar menjadi suatu kebiasaan.⁷

4. Nur Afifah (2016) dengan judul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa” menjadi seorang guru Agama Islam tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai guru semata akan tetapi juga mengajak para siswanya untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi dan bisa meningkatkan religiusitas siswanya melalui teladan yang baik pula.⁸

Penulis menyimpulkan bahwa dalam membina keagamaan peserta didik dilakukan dengan memberikan keteladanan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tugas seorang guru pendidikan agama islam adalah mengajar, memberikan keteladanan, memberikan tuntunan, melakukan pembiasaan, memberikan dorongan terhadap peserta didik mengamalkan sunnah-sunnah rasul dan menanamkan rasa takut kepada Allah Swt.

B. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan yang dalam bahasa arabnya ialah tarbiyah. Sedangkan kata pengajaran dalam bahasa arabnya ialah ta’lim. Pendidikan dan pengajaran

⁷ Zakky Mubarak, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Sekolah Nadhatul Ulama Jakarta”, (Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Jakarta): 2016.

⁸ Nur Afifah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Di SMK Muhammadiyah Nogosari” ,(Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta): 2016.

dalam bahasa Arabnya "tarbiyah Islamiyah".⁹ seperti terlihat dalam ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dalam ayat ini al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan Qs. Al-Isra'/17: 24.



Terjemahnya:

"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya ibu bapakku, sebagaimana mereka berdua telah mengasuhku mendidik sejak kecil". (Qs. Al-Isra' / : 24).

Adapun Firman Allah SWT Qs. Al-Baqarah/2: 31.



Terjemahnya:

Allah mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) semuanya. (Surah Al-Baqarah: 31).¹⁰

Dengan itu berarti nabi telah mendidik dan membina kepribadian mereka, yaitu kepribadian muslim yang sekaligus berarti bahwa nabi shallallahu alai'hi wasallam adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam bentuk manusia dirumuskan sekarang dengan pendidikan agama islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *al- Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 364.

¹⁰ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

Penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Defenisi Pendidikan Agama Islam

Menurut marimba sebagaimana dikutip oleh Tafsir memberikan pengertian defenisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan Akhlak atau kepribadian baik.¹¹

Menurut Majid dan Handayani mendefenisikan Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam secara secara rinci dan jelas, terdapat dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman.¹² tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: karya Remaja Rosda, 2004): 203.

¹² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004): 203.

umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dari Allah Swt. Anak adalah pendidikan pertama dan utama dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu orang tua (keluarga) harus menjaga secara penuh amanah tersebut. orang tua ataupun pendidik wajib mendidik dan memberikan pengajaran yang baik agar menciptakan Akhlak yang baik pula. Pendidikan bersumber dari kaidah yang benar merupakan contoh perilaku yang harus diikuti oleh manusia. Mereka harus mempraktikannya dalam kehidupan mereka, karena hanya inilah yang akan mengantarkan mereka mendapatkan ridha Allah swt.

2. Tinjauan tentang Pembinaan Keagamaan

a. Faktor Yang Mempengaruhi Keagamaan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya baik ia sebagai manusia beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah

¹³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004): 204

nilai material, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan Akhlak manusia.¹⁴

Dari persoalan yang terjadi mengenai keburukan Keagamaan, ada tiga hal yang melatar belakangi terjadinya diantaranya:

1) Pergaulan yang buruk

Salah seorang sahabat nabi yang bernama 'Alqamah sangat berhati-hati terhadap pergaulannya dengan mengatakan, temanmu yang Akhlaknya buruk jangan dijadikan sahabatmu, sahabat yang baik adalah dapat menasehati bila engkau melakukan perbuatan buruk. Bahkan dikatakan bahwa jika ada musuh yang bisa mendekatkanmu kepada Allah, maka hal itu lebih baik dari pada teman akrab yang menjauhkan kamu dari Allah. Pergaulan yang buruk dengan teman sebaya, sangatlah berbahaya terhadap perkembangan Akhlaknya.

2) Akibat dari buku bacaan, dan penggunaan media Teknologi

Kemerosotan Akhlak akibat dari buku bacaan, tontonan, dan pemakaian media Teknologi, sangat gampang merasuk ke dalam pergaulan generasi muda. Pergaulannya dengan teman-temannya lebih tinggi frekuensinya di bandingkan dengan pergaulan dengan orang tuanya di rumah, ini menjadi pekerjaan yang berat bagi orang tua. Dari pergaulannya di luar rumah ia mendapatkan buku bacaan, tontonan negatif dan pemikiran hedonisme yang dapat mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilakunya.

3) Lemahnya tingkat pendidikan generasi mudanya

¹⁴ Mustofah & Maman Abdul Djaliel, *Akhlak-Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019): 17.

mengenai rendahnya pendidikan generasi muda, menyebabkan rendahnya iman dan ibadah pada dirinya, kemudian kecenderungan nafsunya tidak dapat dikendalikan lagi. Ia tidak lagi memiliki rasa malu dan rasa sabar, kecuali hanya mampu menuruti keinginannya. Di tambah dengan pergaulan yang bebas dan buku bacaan dan tontonan yang buruk maka inilah yang menjadi landasan terjadinya keburukan Akhlak.¹⁵

Dari ketiga hal tersebut maka akan menimbulkan sifat-sifat yang buruk yang tentu akan merusak peradaban manusia yaitu Maka itu akan membuat suatu kehancuran keagamaan dalam bermasyarakat dan persaudaraan, Kehancuran manusia yang dihadapi oleh islam sejak lahirnya sama keadaannya dengan kehancuran akhlak bangsa Romawi dan persia. Yang terkenal dengan ketinggian kebudayaan tidak memberi jaminan untuk melakukan perbuatan manusiawi, kecuali kalau manusia itu tetap melakukan petunjuk Agamanya.

Penulis menyimpulkan bahwa Banyak sekali petunjuk dalam Agama yang dijadikan sarana untuk memperbaiki Akhlak manusia. Antara lain anjuran untuk selalu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, mencintai orang lain, mengasihani serta menolongnya, anjuran-anjuran itu sering didapatkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai nasihat bahwa Akhlak buruk dapat dididik menjadi baik.

b. Cara membina Keagamaan

Dengan mengajak generasi muda untuk memperkuat sikap Agamanya, yang Kemudian memberikan orientasi dengan benar dan selalu mengawasinya dengan cara nasehat atau saran-saran, yang disebut. Tiga macam cara tersebut,

¹⁵ Muhammad Rizki Malik “*Faktor Penyebab Terjadinya Keburukan akhlak*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta): 2016.

dapat mempercepat keberhasilan, bila dibantu oleh sarana informasi yang memadai. Sarana informasi, berupa televisi, radio dan buku-buku sangat membantu untuk mempercepat penanaman sikap dan perilaku baik. Karena sarana informasi tersebut apabila digunakan dengan baik dapat menjadi misi dalam mendidik generasi muda. Adapun konsep yang dikatakan oleh Al-Hazmi sebagai konsep pembinaan keagamaan yang diberi istilah yang meliputi beberapa upaya, antara lain:

- 1) Menyebarluaskan tuntunan ilmu Agama
- 2) Menerapkan secara konsisten sanksi hukum Agama
- 3) Menghidupkan kegiatan agama dan sosial di masjid
- 4) Memberdayakan sarana informasi
- 5) Memperluas wawasan pemikiran
- 6) Berupaya untuk menjaga dan membenahi diri masing-masing warga negara
- 7) Bergaul dengan orang-orang yang baik perilakunya Dan menghindari keburukan Keagamaan.¹⁶

Penulis menyimpulkan bahwa, dalam mengembangkan menggunakan sarana modern, harus juga memakai alat dan cara modern juga untuk mengatasinya. Tentu saja, normanya tetap berdasarkan ajaran Agama sedangkan teknik pendidikan dan penanggulangannya, harus disesuaikan dengan bentuk penyimpangan (keburukan keagamaan) yang dihadapinya. Misalnya penanggulangan kenalakan remaja berupa obat bius (narkotika), harus bekerja sama antara pihak penegak hukum, psikiater, dan ahli agama dengan

¹⁶ Kholid bin Hamid & al-Hasimi, *Upaya penanggulangan Akhlak Buruk*, Cetakan Kedua, (Madinah Al- Munawarah: Maktabatul daril Zaman, 2005): 55.

menggunakan metode yang tepat guna. Maka dapat dikatakan bahwa persoalan Akhlak masa kini harus diatasi pula dengan cara (teknik) masa kini.

c. Metode Pembinaan Keagamaan

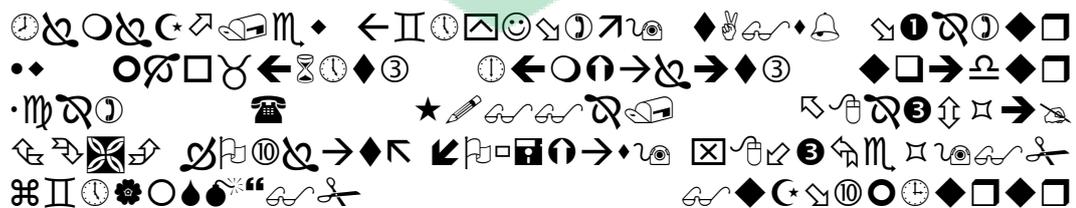
Islam memandang keagamaan sangat penting dalam kehidupan bahkan islam menegaskan keagamaan merupakan misinya yang utama. Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam bersabda.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواهلحكيم)¹⁷

Artinya:

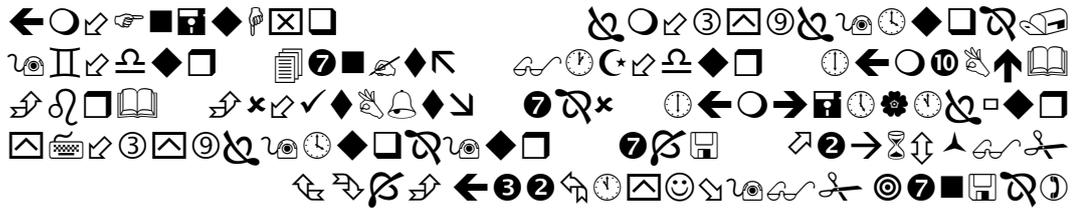
“Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Manshur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul ‘Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin ‘Ajlan dari Qa’qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW Bersabda Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR.Al-Hakim).¹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, maka islam memerintahkan agar orang tua mendidik tentang adab dan sopan santun. Rasulullah Saw. Mengajarkan Islam juga menggariskan supaya orang tua membimbing anaknya agar memiliki keagamaan yang baik, termasuk keagamaan kepada Tuhan dan kepada sesama manusia. Allah Swt berfirman dalam Qs. Luqman ayat/31: 13-14.



¹⁷ Al-Nawawi, *kitab shaih al-Bukhari dan Shahih Muslim*, (Al-Nawawi 1402): 14

¹⁸ Terjemahan, Al-Hakim, *HR. AL-Bukhari dan Muslim*, (Al-Hakim No. 8595): 15



Terjemahnya:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Qs. Luqman/: 13-14).¹⁹

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa islam mengajarkan agar anak, sejak dini ditanamkan keyakinan agama, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial. Penjelasan secara rincinya adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan Agama

Adalah Keyakinan tauhid yang sebersih-bersihnya. Kesadaran akan kemakhlukan yang wajib mensyukuri segala karunia Tuhan, dan Kesadaran bahwa segala gerak-gerik, yang tampak maupun yang tersembunyi tidak lepas dari pengetahuan dan pengawasan Tuhan. Untuk menumbuhkan, memupuk dan memantapkan keyakinan agama itu, maka guru mengajarkan kepada peserta didik untuk mendirikan shalat. Yang berarti melaksanakan ibadah harus dibiasakan semenjak kecil.

2) Kesadaran Moral dalam diri peserta didik

¹⁹ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

Sebagaimana dicontohkan oleh Luqman, berpangkal pada kemampuan membedakan antara yang makruf, yakni hal-hal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan menimbulkan kerusakan pada kehidupan manusia. Didikan yang diberikan kepada peserta didik tentu saja tidak sekadar bersifat pengetahuan tentang apa yang makruf dan apa yang munkar. Dan juga, yang terutama, harus bersifat membangkitkan.

3) Tanggung jawab

Pertama-tama diwujudkan sikap yaitu Berbuat baik dan hormat kepada orang lain, lebih-lebih mereka yang berjasa seperti orang dengan cara Bergaul secara baik walaupun dengan orang yang berbeda keyakinan dan Tidak berlagak, sombong dan angkuh kepada orang lain.²⁰

Mengingat ruang lingkup keagamaan yang luas maka cara-cara mengamalkan keagamaan adalah sebagai berikut:

a) Memberi petunjuk dan pendekatan

Dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafal syair-syair cerita-cerita, dan nasihat-nasihat yang baik, menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik dan keagamaan.

b) Mempergunakan instink untuk mendidik peserta didik dengan cara

c) Peserta didik suka dipuji dan disamping untuk memenuhi keinginan

“instink berkuasa”, dan ia takut celaan. Maka itu peserta didik yang mengerjakan sesuatu yang baik hendaklah ia dipuji.

d) Mempergunakan instink meniru

²⁰ Mudzakarah Ulama , *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*, (jilid II Rineka Cipta:2009): 56.

Sesuai dengan hal ini pendidikan islam haruslah orang-orang yang memiliki sifat-sifat yang utama dan beragama, karena peserta didik akan menuruti jejak gurunya, apa yang dianggap jelek oleh guru, maka jeleklah dalam pandangan peserta didik, sebaliknya apa yang dianggap baik oleh guru, maka baiklah dalam pandangan peserta didik.

e) Memperhatikan instink bermasyarakat

Peserta didik disuruh belajar ditempat-tempat yang sudah ada peserta didik yang lain sesuai dengan instinc bermasyarakat yang terdapat dalam dirinya. Apabila instinc masyarakat ini dipenuhi, akan memberi efek dalam segi-segi dalam kehidupannya, akan merasa bangga dengan peserta didik lain yang telah dikenalnya, dan akan membangkitkan semangat apabila ia melihat kemajuan yang telah dicapai oleh kawan-kawannya, sehingga ia pun mau bekerja untuk mencapai cita-citanya.²¹

Salah satu keutamaan jika memiliki keagamaan yang baik adalah dekat dengan nabi. Dekat dengan nabi adalah salah satu nikmat yang luar biasa, Sebab akan dijauhkan dari neraka. Upaya Pembinaan Akhlak dilakukan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan itu membawa hasil berupa terbinanya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan dimana semakin banyak

²¹ Mudzakah Ulama , *Memelihakannra Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*, (jilid II Rineka Cipta: 2009): 7

tentangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembinaan Keagamaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan nasihat-nasihat, tuntutan, dan petunjuk, menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tecela serta membaca berita-berita berharga. Tidaklah mengherankan, karena ahli-ahli pendidikan Agama islam yakin akan kata-kata berhikmah, nasihat-nasihat dan kisah-kisah nyata itu dalam pendidikan. Seorang guru pendidikan agama islam memberikan contoh Akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, begitu pula sifat suka terus terang, berani dan ikhlas.

c. Ciri-ciri Akhlak Islam

1) Pribadi sebagai hamba Allah Swt.

Hubungan manusia dengan Allah Swt adalah hubungan makhluk dengan khaliknya. dalam masalah ketergantungan, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada orang lain. Dan tumpuan serta pokok ketergantungan adalah ketergantungan kepada yang maha kuasa, yang maha perkasa, yang maha bijaksana, yang maha sempurna, ialah Allah Rabbul 'Alamin, Allah Tuhan Maha Esa. Secara manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah Swt. Kewajiban manusia kepada Allah Swt pada garis besarnya adalah mentauhidkannya dan beribadah kepadanya yaitu dengan iman dan amal saleh.

2) Pribadi sebagai Anak.

Dunia anak sangat penting diperhatikan, Apabila keliru dalam mendidik Akhlak anak. Bisa jadi dunia akan tidak mengenal Akhlak yang lebih lanjut anak dapat melakukan perbuatan kriminalitas dan lain sebagainya. Apabila anak-anak sekolah berdusta didalam segala apa yang mereka bicarakan, didukung para gurunya berdusta juga didalam mengajar dan segala pembicaraannya, maka masyarakat (anak-anak) tidak dapat terwujud. Dan apabila dunia anak terancam demikian masyarakat yang akan datang tidak dapat terwujud karena adanya tiap-tiap yang dibicarakan menjurus dusta. Dan yang membekas dan berwujud pada masyarakat yang rusak dan rendah martabatnya.²²

didalam segala apa yang mereka bicarakan, didukung para gurunya berdusta juga didalam mengajar dan segala pembicaraannya, maka masyarakat (anak-anak) tidak dapat terwujud. Dan apabila dunia anak terancam demikian masyarakat yang akan datang tidak dapat terwujud karena adanya tiap-tiap yang dibicarakan menjurus dusta. Dan yang membekas dan berwujud pada masyarakat yang rusak dan rendah martabatnya.²³

Maka model mendidik Akhlak peserta didik, tidak langsung berkata itu baik atau buruk. diberi semangat dan dorongan yang dapat memacu dan bergiatnya peserta didik. Selain dari pada itu kisah luqman yang diberi hikmah oleh Allah Swt dijelaskan di dalam Qs. Luqman/31:12 yaitu:



²² Mustofah & Maman Abdul Djaliel, *Akhlak-Tasawuf*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2005): 57.

²³ Mustofah & Maman Abdul Djaliel, *Akhlak-Tasawuf*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2005): 8.



Terjemahnya:

“dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Qs. Luqman/: 12).²⁴

Kelanjutan kisah luqman yang termuat dalam ayat di atas, bahwa beliau menasehati dan memberi pesan kepada generasi selanjutnya (anak-anak) untuk mewarisi nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

- a) Dilarang berbuat syirik (menyekutukan).
- b) Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua.
- c) Perintah menegakkan salat, amar'maruf, nahi munkar dan sabar.
- d) Tidak boleh bersifat sombong, angkuh dan membanggakan diri sendiri.
- e) Perintah bersikap sopan santun dalam berjalan atau berbicara.²⁵

Penulis menyimpulkan bahwa, dari tindakan moral inilah kemudian timbul adat-istiadat sopan santun. Karena itulah kiranya sangat wajar dan seharusnya, apabila setiap peserta didik harus hormat dan berbudi baik kepada orang taunya, dan berbuat baik kepada temannya. Apa yang diterima dari Allah Swt. sungguh tak dapat dihitung dan tak dapat dinilai dengan materi banyaknya.

d. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Tujuan dari pendidikan Keagamaan dalam islam adalah untuk membina manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan

²⁴ Kementerian Agama RI., *al-Qur`an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

²⁵ Mustofah & Maman Abdul Djaliel, *Akhlaq-Tasawuf*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2019): 58.

perbuatan, mulia jujur dan suci. Allah menilai hamba-Nya dan yang paling tinggi derajatnya dihadapan Allah ialah orang yang paling takwa kepada-Nya.²⁶

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

- 1) Mendapat tempat yang baik didalam masyarakat.
- 2) Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- 3) Akan dapat terperilhara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt.
- 4) Orang yang bertakwa dan berakhlak mulia mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- 5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.²⁷

Manusia merupakan makhluk ciptaan yang Allah Swt yang mulia karena karunia yang diberikan Allah, berupa akal pikiran dan karenanya membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya mempunyai dua jalur hubungan. Jalur pertama hubungan antara manusia sebagai makhluk ciptaan yang menciptakan (Al-Khlik) Yaitu Allah Swt. Hubungan dengan Allah Swt Ini merupakan kewajiban bagi manusia. Karena ssebagai makhluk yang tentunya harus mengabdikan dan menghamba kepada Allah Swt yang telah menciptakannya. Hal ini sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an, surat Az-Zariyat/51: 56.



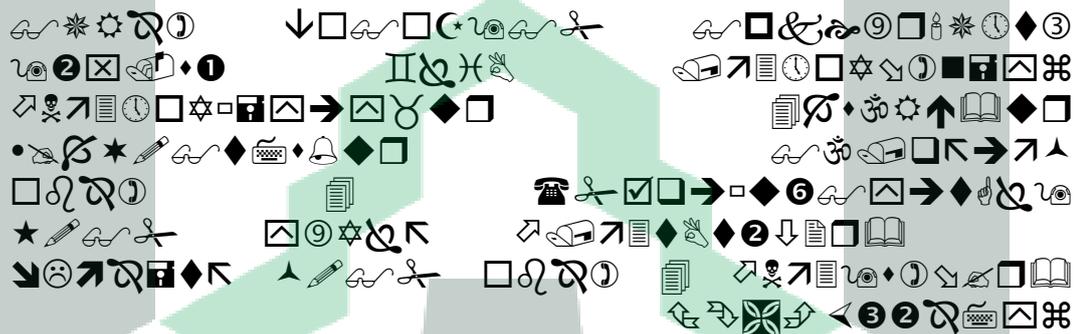
²⁶ Burlian & Zainal Effendi, *Beberapa Persoalan dalam pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif 2020): 22-23.

²⁷ Mustofah, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2005): 162.

Terjemahnya:

“dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia, kecuali agar menyembah kepada-Ku”. (Qs. Az-Zariyat/: 56).²⁸

Jalur kedua adalah, yakni hubungan antara manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan sesamanya ini adalah merupakan kodrat atau pembawaan dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat dan makhluk yang suka bergaul. Di samping adanya perintah dari Allah Swt agar manusia saling kenal ,mengenal, saling kasih sayang, saling tolong-menolong dan yang semacamnya. Allah Swt berfirman Qs.. Al-Hujarat/49: 13.



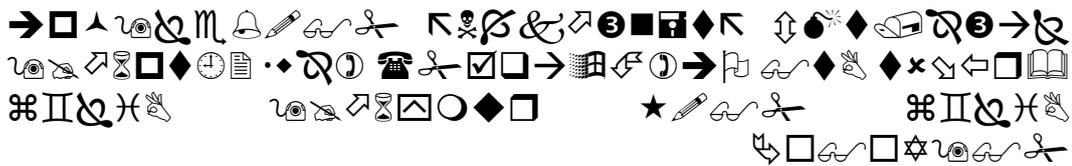
Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al-Hujarat/: 13).²⁹

Kedua hubungan jalur tersebut di atas harus dipelihara dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakan, perbuatan dan gerak-geriknya

²⁸ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

²⁹ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).



Terjemahnya :

“Ditimpakan atas mereka kehinaan (kesengsaraan) di mana saja mereka berada, kecuali bila selalu mengadakan hubungan dengan Allah Swt dan hubungan dengan manusia”. (Qs. Ali-‘Imran/: 112).³⁰

Oleh karena itulah kalau beragama, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi baik atau buruk, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau dan berentakan. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk , soal halal atau haram. Hal ini adalah karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia elemen syahwat (nafsu)-nya yang telah dapat mengalahkan akal pikiran. Oleh karena itu, Allah menciptakan manusia (anak adam) lengkap dengan akal dan syahwat (nafsu), maka barang siapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, hewan melata lebih baik daripada manusia itu. Sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya di atas malaikat.³¹

Penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya Akhlak dan ilmu Akhlak bagi manusia yang dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya yaitu menempatkan sesuatu pada proposi yang sebenarnya dan dengan berakhlak Insya Allah akan berbahagia didunia dan diakhirat. Oleh karena itu hidup akan bahagia, hidup sejahtera dan diridai Allah Swt, serta disenangi oleh sesama makhluk. Sudah tentu untuk

³⁰ Kementrian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018).

³¹ Manshur & Ali Rajab, *Tammulat Fi Falsafatil Akhlak* , (Cet. II Mesir :2014): 246

memperoleh yang baik, dapat membandingkannya, memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk, serta mengerjakan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan kegemaran.

B. Hambatan dan Solusi pembinaan Keagamaan

1. Hambatan yang dihadapi dalam pembinaan Keagamaan peserta didik

Setiap niat baik pasti ada pula hambatan yang dihadapi. Terkadang upaya yang dilakukan juga masih kurang maka dari itu perlunya guru dan orang tua di rumah dalam membimbing dan membina Akhlak menjadi lebih baik lagi. Jasa seorang guru dalam mendidik dan membina Akhlak peserta didik senantiasa bersikap hormat, sopan, dan santun kepada guru dan orang tu. Berikut beberapa hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran diri peserta didik

kurangnya kesadaran diri peserta didik merupakan semua hambatan utama yang menjadi suatu kendala dalam pembinaan Akhlak. peserta didik lebih mengutamakan kebahagiaan dan tidak memperdulikan sikap, perilaku, serta sopan santun peserta didik dan tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu belum tentu baik baginya bahkan dapat merugikan diri sendiri salah satu penyebabnya ialah lingkungan hidup peserta didik yang kurang baik sehingga berhasil terpengaruh hal-hal negatif. Diantaranya kurangnya kesadaran diri peserta didik yaitu dalam hal sopan santun. Sebagian peserta didik yang bersikap kurang sopan kepada guru dan orang tua peserta didik dalam bertutur kata maupun bertindak.

b. Kurangnya Dana dalam penyelenggaraan kegiatan Islami

Melaksanakan kegiatan Islami merupakan upaya dalam pembinaan Akhlak. Tetapi dapat menjadisebuah hambtan jika kegiatan Islami tersebut tidak diselenggarakan karena dana sekolah yang tidak lagi membiayai kegiatan tersebut. hal itu menjadi sebuah hambatan bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah.³²

2. Solusi Pembinaan Keagamaan

Kenakalan peserta didik bentuknya mempunyai dampak negatif baik bagi masa depan peserta didik itu sendiri maupun bagi keluarganya dan masyarakat sekitarnya oleh karena itu, setelah mengetahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik adalah mencari cara-cara terbaik untuk mengatasinya atau mencari jalan keluarnya.

Ada tiga tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Pembinaan pendidikan informal (Keluarga)

Usaha pencegahan Timbulnya kenakalan remaja yang dapat dilakukan dalam keluarga secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pendidikan Agama yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.
- 2) Memlihara hubungan kasih sayang yang adil dan merata antara sesama anggota keluarga.
- 3) Melakukan pengawasan yang intensif terhadap semua aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk menekan kemungkinan berperilaku negatif.

³² Irhamina “ kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik darussalam kota bengkulu” vol.1 No 1 juni 2016.

4) Mengajak atau melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang bermanfaat dan dapat menghibur peserta didik. sehingga mereka tidak mencari hiburan diluar rumah dengan teman-temannya.

5) Memberikan pengertian pada peserta didik bahwa mereka memili tanggung jawab dan kewajiban dalam kehidupan, dan kelak tanggung jawab itu akan dipertanyakan sesudah meninggal dunia.

b. Pembinaan pendidikan formal (Sekolah)

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang perananan penting, terutama dalam pembinaan keagamaan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. sasaran pembinaan ini adalahtumbunya remaja-remaja dalam berfikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil terjadinya penyimpangan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah kenakalan remaja antara lain:

- 1) Melakukan pelajaran pendidikan Agama Islam
- 2) Penerapan upaya belajar-mengajar yang afektif, menarik minat dan perhatian peserta didik, sehingga peserta didik belajar lebih aktif.
- 3) Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.
- 5) Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat.³³

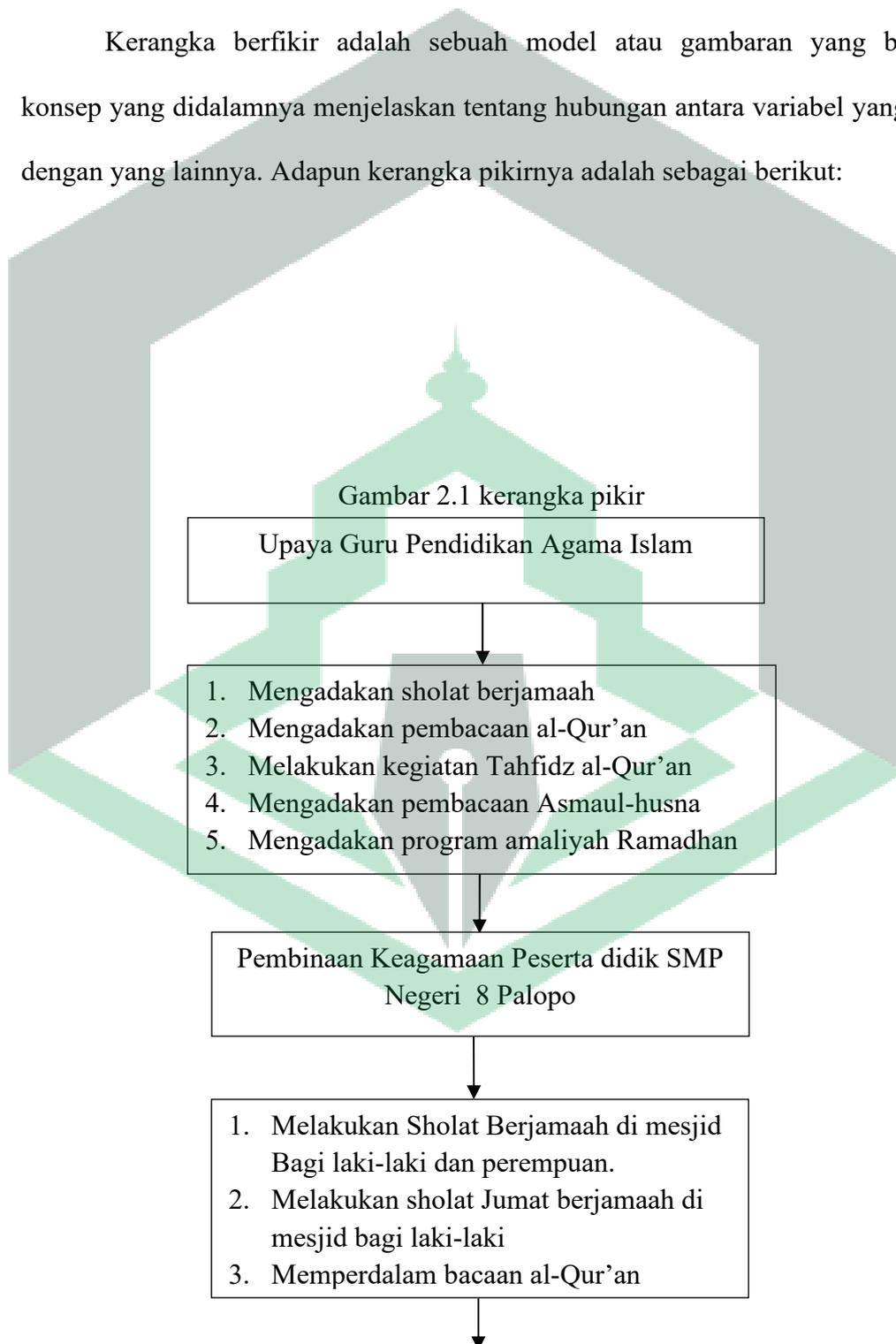
Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa mengatasi Akhlak peserta didik yang tidak baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang

³³ Zakiah Drajat, dkk, *metodik khusus pengajaran Agama Islam*, (Terbitan: PT Bumi Aksara, 2004): 193-194.

bersifat mencegah, menghukum maupun merehabilitasi pada setiap pendidikan agama atau Akhlak selalu dibutuhkan dan digunakan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



Hasil



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku objek sesuai dengan masalah yang diteliti. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggunakan berupa kata-kata tertulis atau lisan atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁴

Penulis buku penelitian lainnya Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Fokus Penelitian

³⁴ Bogdan & Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Oleh Arif Ruchan, Edisi 1, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 2010): 3.

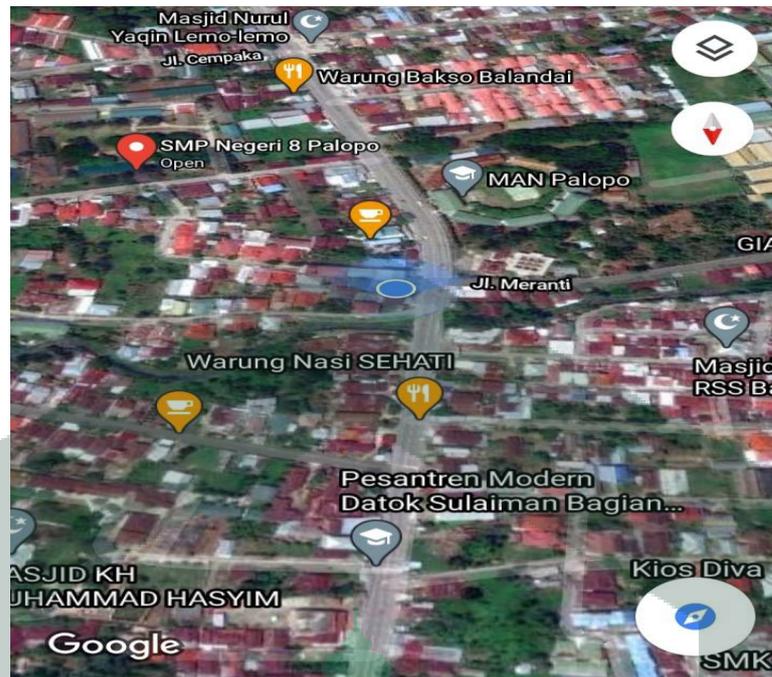
Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Merupakan suatu wilayah atau tempat sesuatu objek di mana penelitian telah dilakukan pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 8 Palopo, yang berlokasi Jl. Dr. Ratulangi no 66. Palopo, balandai, kecamatan bara kota palopo, provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2.2 Lokasi SMP Negeri 8 Palopo

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari tanggal 01 maret sampai dengan tanggal 01 mei 2022 yang beralamat Jl. Dr. Ratulangi no 66. Palopo, balandai, kecamatan bara kota palopo, provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilangsungkan selama proses pembelajaran dengan judul upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan waktu kurang lebih 2 bulan.

D. Defenisi Istilah

1. Upaya adalah Usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.
2. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di

sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun diluar sekolah.

3. Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam hal ini pendidikan islam tidak hanya melalui pembelajaran, dimana orang tua sebagai subyek pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses Pendidikan islam terletak pada aspek pembimbingan, pembiasaan, penyediaan suasana keagamaan dan keteladanan yang bermula pada nilai-nilai ajaran islam.³⁵

5. Pembinaan Keagamaan adalah mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak, dan kemasrakatan.³⁶

6. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³⁷

³⁵ Munawiroh "Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga", Munawiroh: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan, (vol 14, No 3 2016)

³⁶ Masdar helmy, *Peranan Da'wah Islam dalam pembinaan umat*, (pustaka panjimas 2006): 31.

³⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (Bandung: Permana, 2006): 65.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.³⁸

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh mulai alat pengumpulan data seperti wawancara dan observasi data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, adapun subjek penelitian yaitu dari pihak guru pendidikan Agama Islam, kepala sekolah maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang diteliti.³⁹
2. Data sekunder adalah data yang tersedia dan diperoleh sebagai hasil pengolahan data primer atau data yang menyangkut keadaan sesungguhnya. Contohnya data menyangkut struktur organisasi, tugas dan fungsi. Data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan dalam bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, sejumlah keputusan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun, diantaranya buku yang membahas pembinaan, metode, ilmu pendidikan agama Islam dan sumber pendukung lainnya dari internet.

³⁸ Lofland & Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005):176.

³⁹ Ali faried & kadir, *Manajemen penelitian berbasis sasaran*. (Bandung: PT. Refika Aditama 2014): 27.

F. Instrumen Penelitian

Nasution menyatakan: dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Berdasarkan penelitian itu penulis memahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.⁴⁰

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keadaannya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

⁴⁰ Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2008): 117.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya sedang pihak kedua berfungsi sebagai Pemberi informasi. Penanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Dalam penelitian digunakan untuk menggali data guru pendidikan Agama Islam Kepala sekolah dan Peserta didik di SMP Negeri 8 palopo.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain.⁴¹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi keabsahan data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori Triangulasi, yaitu mendapatkan sejumlah data. Teori triangulasi digunakan oleh penenliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Agara data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi yaitu:

⁴¹ Usman & Purnomo Husain, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001): 122.

1. Triangulasi data dan sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi saja, tetapi informasi dari informan dilingkunagn tempat penelitian yang meliputi: guru, peserta didi, dan pihak-pihak yang ada di sekolah.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenrannya..⁴²

I. Teknik Analisis Data

Adapun dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,merangkum dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagian yang hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

⁴² Hardani & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kauantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020): 154-156.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menentukan jawaban-jawaban setiap pertanyaan diajukan (menerima atau menolak hipotesis). Hasil uji hipotesis adalah temuan penelitian atau hasil penelitian. Kesimpulan merupakan adalah jawaban atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk proposisi atau pernyataan yang telah teruji kebenarannya.⁴³



⁴³ Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018): 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 8 Palopo

a. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama sekolah tehnik negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D. Eppang sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1995 sekolah tehnik Negeri dipimpin oleh Bapak Sulle Bani. Pada tahun 1995 sampai tahun 1997 Sekolah Tehnik Negeri (STN) berupa nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMP Negeri 9 palopo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Suprihono. Pada tahun 2000 sampai tahun 2003 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Idrus. Pada tahun 2004 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Rasman. Pada tahun 2004 sampai tahun 2012 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Muis, S. Pd. Pada bulan desember 2012 sampai juli 2013 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. pada bulan juli 2013 sampai juli 2015 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Andul Zamad, S,Pd.,M.Si. pada bulan juli 2015 sampai November 2019 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd. pada bulan November 2019 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Imran. pada tahun 2021 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin

oleh Hamzah, S.Pd., M.Pd.I dan Pada tahun 2022 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.⁴⁴

b. Visi, misi SMP Negeri 8 Palopo

Visi:

Unggul dalam prestasi yang bernafaskan islam

Misi:

- 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif
- 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- 4) Melaksanakan pengembangan SKMB
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- 6) Melaksanakan penilaian professional guru
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTI
- 8) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- 9) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- 10) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial
- 12) Melaksanakan pengembangan kelembangaan
- 13) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 14) Melaksanakan pengembangan penggalangan peran serta masyarakat pembiayaan pendidikan
- 15) Melaksanakan pembiayaan olahraga

⁴⁴ Arsip UPT SMP Negeri 8 Palopo

- 16) Melaksanakan pembinaan kerohanian
- 17) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
- 18) Melaksanakan perangkat penilaian
- 19) Melaksanakan pengembangan kurikulum

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, dan akan menambah persentasi sekolah dimana orang tua peserta didik dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan yaitu segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di dalam lembaga tersebut sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo khususnya pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga SMP Negeri 8 palopo sudah cukup memadai pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

No	Investasi	Jumlah	Keterangan
2.	Ruang Kelas	27 Ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5.	Lab IPA	1 Ruang	Baik
6.	Lab Bahasa	1 Ruang	Baik
7.	Lab Komputer	1 Ruang	Baik
8.	Lab Multimedia	1 Ruang	Baik
9.	Lab Kesenian	1 Ruang	Baik
10.	Lab Sarana Olahraga	6 Buah	Baik
11.	Mushola	1 Buah	Baik
12.	Ruang UKS	1 Buah	Baik

d. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan sebagai individu yang sedang berkembang. Memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang dimilikinya. Ciri-ciri ini yang membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam lingkungan sosial. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran. Karena proses pelajaran tidak akan berjalan dengan aktif dan efisien tanpa kehadiran peserta didik. Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 keadaan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo

Tingkat	Jumlah
7	284
8	271
9	273
Total	828

e. Keadaan Guru

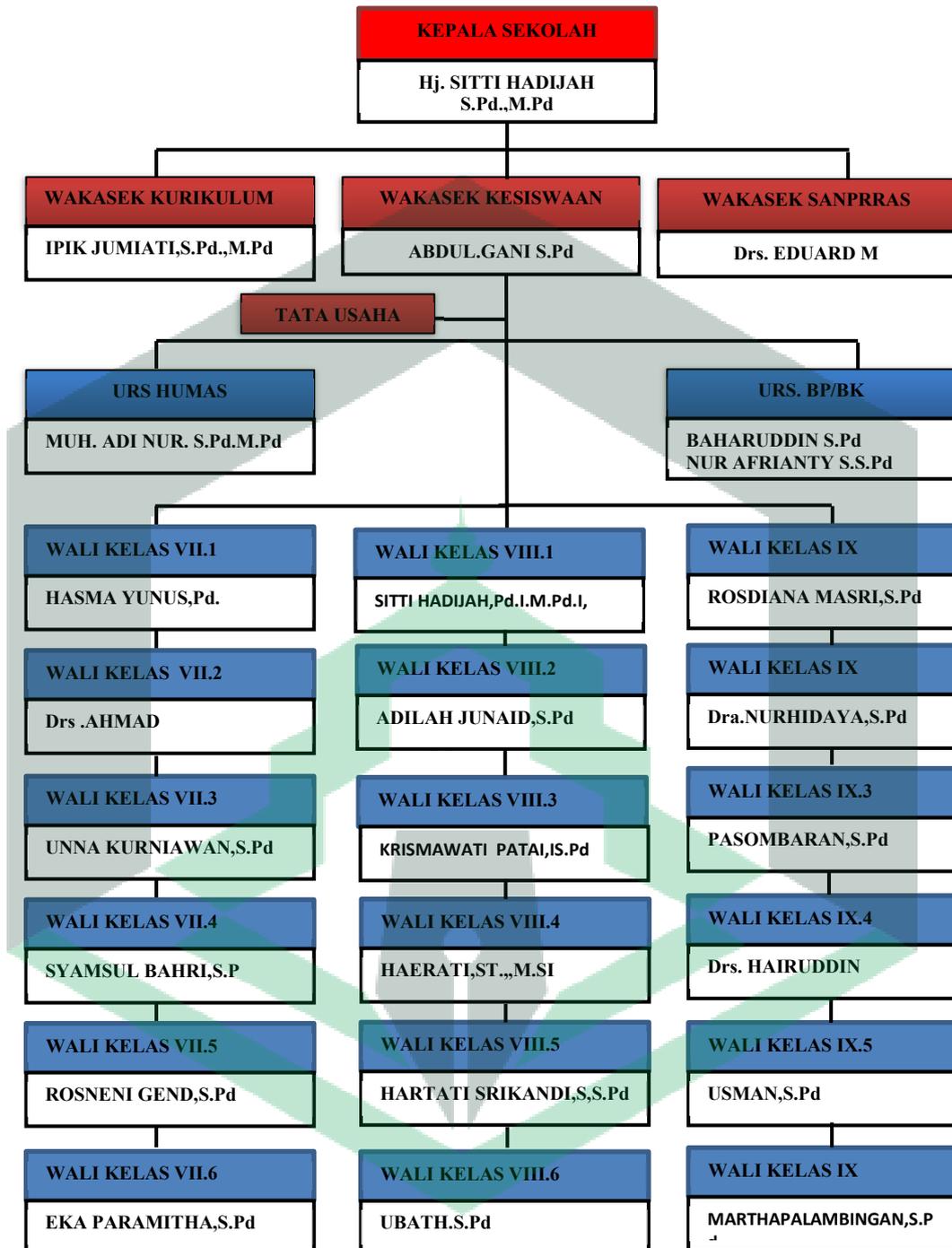
Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan semua tugasnya sebagai pendidik, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Tabel 4.3 keadaan guru SMP Negeri 8 palopo

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Rahayu, M. Pd.I	PAI
3.	Patimah, S.Ag. M.Pd.	PAI
4.	Drs. Hairuddin	PPKn
5.	Sitti Hadijah, S.Pd.,I., M.Pd.	PAI
6.	Dra. Andriani Rahman	Bhs. Indonesia
7.	Welem Pasiakan, S.Pd.	Bhs. Inggris
8.	Andi Nasriana, S.Pd.	Bhs. Indonesia
9.	Ekha Satriani, S.Si., M.Pd.	Matematika
10.	Drs. Eduard M.	Matematika
11.	Drs. Made Swena	IPA
12.	Syamsul Bahri BP, S.P	IPA
13.	Nurmiati, S.Pd.	Seni Budaya-BK
14.	Abdul Gani S.Pd.	IPS
15.	Drs Ahmad	IPS
16.	Dra Nurhidayah	Seni Budaya
17.	Usman S.Pd. M.Pd.	Seni Budaya
18.	Ubat S.Pd.	PJOK
19.	Unna Kurniawan S.Pd.	PJOK
20.	Dra. Hj. Nurjannah	Prakarya
21.	Darwis, S.Pd.	BK
22.	Baharuddin, S.Pd.	BK
23.	Vera, S.Pd.	BK Tik
24.	Yurlin Sariri, S.Kom.,M.Pd.	BK Tik
25.	Rosida, S.Pd.	BK Tik

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 8 Palopo

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo



Gambar 2.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo

2. Keadaan Akhlak Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Pembinaan Akhlak peserta didik SMP Negeri 8 palopo yaitu motivasi pihak sekolah merujuk pada tujuan pendidikan yaitu meningkatkan perilaku Akhlak mulia pada peserta didik. pihak sekolah membuat program-program untuk meningkatkan dan mengembangkan keagamaan dan Akhlak peserta didik dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi peserta didik.

Kegiatan pembinaan Akhlak dilakukan dengan sistem tujuan pendidikan. Sekolah berupaya memberikan pelajaran dan pembinaan kepada peserta didik, agar tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik. Pihak sekolah bekerja sama dengan guru untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan pada peserta didik agar pembinaan Akhlak berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya adalah dalam kegiatan guru-guru diwajibkan oleh kepala sekolah untuk memberikan materi pembelajaran ataupun tugas yang bersifat praktek sebagai pembelajaran pembinaan Akhlak, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program pembinaan Akhlak peserta didik di lakukan untuk dapat memahami dan melakukan yang diberikan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pembinaan Akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik untuk berbagi dan peduli terhadap sesama. Selain program pembinaan akhlak yang wajib untuk peserta didik, ada juga pembinaan akhlak yang bersifat tidak wajib dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dilakukan dengan pembinaan keagamaan peserta didik.

Dalam pembinaan Akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berkembang, dan tumbuh dilingkungan keagamaan yang baik, salah satu faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada peserta didik adalah tidak memanfaatkan waktu luang oleh peserta didik. pendidik harus memanfaatkan kenyataan pada diri peserta didik dan mengisi waktu senggang mereka pada kegiatan yang bisa meningkatkan Akhlak dan perilaku yang baik. Pendidik memberikan peringatan, pengawasan, dan nasehat pada peserta didik, maka akan membuat peserta didik menjadi baik akhlaknya.

Agar pembinaan berjalan dengan baik memerlukan pemahaman dari semua pihak yang bersangkutan. Begitu pula dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yang berperan adalah seluruh pihak yang bersangkutan didalam pendidikan dengan peran yang berbeda-beda sesuai dengan tugasnya. Ada tiga peran utama yaitu Kepala sekolah, waktu kurikulum, dan guru pengawas. Pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya Keagamaan yang mengarah kedalam pembiasaan dan peningkatan Akhlak.

Yang melaksanakan kegiatan yaitu guru secara langsung mengajarkan dan mendidik peserta didik, dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama islam sesuai dengan apa yang direncanakan kemudian ada pengecekan, perbaikan dan evaluasi yang dilaksanakan setiap semester yang berfungsi untuk keterlaksanaan pembinaan Akhlak yang sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan sekolah kemudian harus ada tindakan perbaikan terkait pembinaan Akhlak dan akan dilaksanakan oleh pihak sekolah dan peserta didik.

Pihak SMP Negeri 8 palopo tentunya menghendaki hasil yang baik dari pendidikan peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut tentunya ada upaya yang harus dilakukan baik itu pihak sekolah maupun orang tua di rumah karena adanya tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya disekolah membina peserta didiknya.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Sitti Khadijah yaitu guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

Guru harus menjadi contoh teladan buat peserta didiknya khususnya tenaga pendidik yaitu guru, kemudian ada namanya dakwah bil hal dan harus memberikan contoh bagaimana bicara yang baik kepada orang tua yang lebih tua, bagaimana cara menyampaikan metode kepada peserta didik agar peserta didik bisa melihat bahwa ini contoh yang baik yang dilakukan guru kepada peserta didiknya.⁴⁵

Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo sebagai pembimbing baik dari perkataan, perbuatan, cara berpakaian, membimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya, harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya, baik itu ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal yang kemudian dijadikan panutan atau tauladan bagi peserta didiknya guru rajin melaksanakan sholat zduhur, maka peserta didik juga mengikutinya untuk melaksanakan sholat zduhur. Guru mengenakan pakaian yang rapi, peserta didik juga harus bisa mengikutinya dengan menegenakkan seragam yang rapi pula.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan contoh teladan yang baik di kelas

⁴⁵ Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. "wawancara" pada tanggal 17 maret 2022.

maupun di luar kelas, pemberian motivasi sangat berperan dalam upaya menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah. Dengan upaya pembinaan peserta didik mempersiapkannya secara moral dan dalam menjelaskan kepada peserta didik nilai-nilai Agama dan mengajarkan materi Islam.

Menyadari betapa pentingnya upaya guru pendidikan Agama Islam bagi kehidupan umat manusia khususnya bagi peserta didik maka nilai-nilai agama islam pribadi menjadi sebuah keniscayaan ditempuh melalui setiap jenjang pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Usaha guru dalam memebentuk Akhlak peserta didik tersebut akan lebih berkesan secara mendalam dalam jiwa peserta didik apabila dilakukan dengan jalan pembiasaan. Karena mengajar dengan tingkah laku dan memberi contoh sebagai tauladan (panutan) dan ramah serta menggunakan upaya-upaya yang bervariasi akan lebih berhasil memberikan dorongan dari pada dengan lisan.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau Akhlak mulia. Oleh karena itu, masalah Akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan Agama Islam untuk di ajarkan kepada peserta didik.

Dengan melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkup lingkungan, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam berusaha untuk membuat manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak kharimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dalam membina kepribadian Akhlak agar peserta

didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam diterapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan pendidikan agama Islam, khususnya melalui materi Akhlaknya, diterapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi peserta didik, sehingga materi yang diberikan disekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian peserta didik agar memiliki Akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo, yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu ibu fatimah adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan di sekolah yaitu melakukan sholat berjama'ah duhur di sekolah, mengadakan tahfidz, perlombaan bunga male, lomba tilawah dan ada kegiatan-kegiatan pengajian yaitu Rohis untuk menunjang keberhasilan sekarang lagi itu ada namanya kaligrafi yang dilakukan oleh Osis, ada namanya jum'at sedekah yaitu, pengadaan organisasi sekolah yaitu Rohis, kemudian mengadakan Asmaul Husna dan mengadakan perlombaan Bunga Male pada saat Maulid nabi Muhammad Saw.⁴⁶

Adapun upaya yang dilakukan Guru dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 palopo adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Hj. Sitti Hadijah, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo. "wawancara" pada tanggal 09 September 2022.

a. Melakukan sholat dzuhur Berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama lebih dari satu orang, dimana salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam dan lainnya menjadi makmum. Sholat berjamaah disyariatkan karena akan tercapai pembinaan keagamaan peserta didik. Oleh sebab itu adalah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo dalam setiap jam pelajaran selesai peserta didik bergantian melakukan sholat berjamaah hal ini dilakukan karena musholla di sekolah tidak memungkinkan untuk melakukan sholat berjamaah secara keseluruhan, tetapi dilakukan secara bergantian untuk sholat.

b. Melakukan pembacaan al-Qur'an

Hasil observasi peneliti pada tanggal 09 September 2022 pada hari Jum'at Pukul 09.45-10.50 WIB yang dilaksanakan peneliti yaitu peserta didik yang tidak sholat dzuhur berjamaah diberikan hukuman mendidik ini dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya. Dapat diketahui bahwa kegiatan membaca al-Qur'an ini dapat dilakukan juga pada saat membuka jam pelajaran pendidikan Agama Islam selama lima menit sampai tujuh menit sebelum jam pelajaran agama dimulai.

Upaya yang digunakan dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo kelas VIII adalah membaca al-Qur'an dan melafalkan huruf hujaiyyah. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode latihan yaitu menyuruh peserta didik yang dibina untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama dibangku masing-masing. Sesudah itu

peserta didik yang masih kurang pembacaan al-Qur'annya di bina oleh guru untuk belajar membaca al-Qur'an baik dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua maupun dari guru mengajinya dan bekerja sama dengan peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an agar peserta didik yang masih kurang pembacaan al-Qur'annya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan di dalam kelas bersama-sama dan upaya yang digunakan dalam pembinaan keagamaan peserta didik adalah apabila peserta didik tidak melaksanakan sholat zduhur di mesjid akan diberikan hukuman dalam bentuk mendidik yaitu membaca al-Qur'an dan menghafalkan surah-surah al-Qur'an, dalam hal ini dilakukan agar pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik.

c. Mengadakan latihan dasar kepemimpinan yang diadakan oleh osis

Latihan dasar kepemimpinan peserta didik atau LKDS adalah sebuah bentuk kegiatan pada peningkatan sumber daya peserta didik untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep dasar sebuah organisasi sekolah. Untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan keteladanan kepada peserta didik, salah satu upayanya adalah apabila ada peserta yang sakit, terkena musibah kecelakaan dan berduka maka latihan dasar kepemimpinan atau OSIS didalamnya.

d. Mengadakan jum'at Sedekah

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan Akhlak peserta didik yaitu setiap semester diadakan jum'at sedekah yaitu guru SMP Negeri 8 palopo melakukan kunjungan kepada anak yatim dipanti asuhan dan semua peserta didik ikut terlibat

didalamnya yaitu menyumbangkan uang, telur dan beras untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan yaitu panti asuhan.

e. Mengadakan organisasi sekolah tentang keagamaan yaitu Rohis (rohani Islam)

Keberadaan dan keterlibatan alumni inilah yang membedakan sekolah SMP Negeri 8 Palopo dengan sekolah lainnya. Peran alumni dalam bidang keagamaan adalah menjadi pembimbing dan pendamping peserta didik dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) dan menjadi mitra kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan seminar, tabligh akbar dan kegiatan seminar lainnya. Kerja sama antara alumni SMP Negeri 8 palopo dengan pihak sekolah masih terjalin didalam beberapa bidang seperti bidang ekstrakurikuler, contohnya pramuka, Rohis, paskibraka, dan lain sebagainya. Tidak jarang alumni hadir menjadi pemateri pada saat sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Di dalam bidang pendidikan, alumni juga berperan sebagai pemateri pada saat sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sebagai pendukung dan pembina yang mengarahkan peserta didik kelas VIII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi unuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Palopo yang didampingi dan dibimbing oleh alumni yang tengah menempuh pendidikan di universitas palopo. hal ini diperkuat dengan adanya data dokumentasi (terlampir) yang penulis ambil ketika melakukan penelitian.

f. Mengadakan tahfidz al-Qur'an, lomba tilawah dan lomba bunga Male.

Pada setiap semester guru mengadakan perlombaan tahfidz al-Qur'an, lomba tilawah dan lomba bunga male pada saat maulid Nabi Muhammad Saw. Ini

diadakan untuk semester genap bagi peserta didik adapun yang terlibat didalamnya yaitu OSIS dan juga guru pendidikan Agama Islam. Perlombaan ini dilakukan untuk mengembangkan keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.

g. Mengadakan pembacaan Asmaul Husna

Peksanaan pembacaan asmaul husna merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah yang telah diterapkan dalam pembelajaran fiqh di SMP Negeri 8 Palopo merupakan cara yang sangat mendukung agar lebih dekat dengan sang pencipta yakni Allah Swt. karena tanpa mengenal Allah dan sifat-sifatnya peserta didik dapat terjerumus dalam kekufuran. Peran dalam pembacaan asmaul husna sangat bermanfaat dan juga sangat membantu untuk menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik saat pembelajaran fiqh sedang berlangsung.

Oleh karena itulah, Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Agama Islam, orangtua ataupun guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik sehingga mampu membina keagamaan Akhlak yang utama yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pentingnya pembentukan Akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuannya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah Saw. Sebagai pengemban perintah menyempurnakan Akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini merupakan rangkuman dan pemaparan di depan yang diperoleh peneliti melalui oservasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu melalui upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 8 palopo adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Pihak SMP Negeri 8 Palopo tentunya menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak atau peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut tentunya ada upaya yang harus dilakukan. Karena adanya tanggungjawab masing-masing yang harus dilaksanakan sebagai guru PAI tentunya di sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didiknya.

Adapun pemaparan yang dikemukakan ibu Rahayu sebagai wakil kepala sekolah untuk membina Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut.

Upaya meningkatkan ukhuwah siswa di sekolah yaitu diupayakan bagaimana agar penanaman nilai-nilai karakter dan disekolah ini bisa lebih bagus lagi dilaksanakan, salah satu contohnya penanaman nilai karakter khusus untuk keagamaan disetiap jumat itu program dalam sebulan diminggu pertama dengan diminggu ketiga itu diadakan dzikir bersama, doa bersama, kadang diisi siraman rohani dan mengadakan Asmaul-Husna.⁴⁷

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik tentunya dengan membuat kegiatan-kegiatan tambahan

⁴⁷ Dra. Hj. Rahayu, M.Pd. I, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo. "wawancara" pada tanggal 23 maret 2022.

yang dilakukan disekolah salah satunya yaitu membuat program yang dilakukan setiap jumat melalui dzikir bersama, berdoa bersama dengan peserta didik melalui kegiatan inilah peserta didik lambat laun akhlaknya akan menjadi baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran agama islam dan memberikan materi tambahan pelajaran disekolah.

Adapun upaya yang dikemukakan Ibu Sitti Hadijah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 palopo yaitu sebagai berikut.

Peserta didik yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah Mushollah sekolah diberikan hukuman mendidik, menghafal surah Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek dan memberikan tugas-tugas. Sehingga bagaimana akhlaknya bagus, sholatnya dan mengajinya.⁴⁸

Pendidikan agama islam mendidik seiap individu berjiwa suci dan bersih, Setiap individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah Swt, keluarga teman, masyarakat, dan semua umat manusia di muka bumi. Berdasarkan data tersebut maka dikemukakan bahwa guru pendidikan agama islam mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan Akhlak Peserta didik, dalam pengertian sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama islam harus mencerminkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pentingnya figur dan keteladanan pendidik, karena kurikulum pendidikan telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui bakat, psikologi, emosi, mental dan potensi manusia.

⁴⁸ Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. "wawancara" pada tanggal 17 maret 2022.

Seorang guru harus bisa membimbing agar membina Akhlak peserta didik dengan menceritakan kisah-kisah nabi maupun para sahabat serta para tokoh islam lainnya sehingga dapat menjadi pola panutan bagi kehidupannya kelak. Dan hal tersebut telah dilakukan oleh guru pada SMP Negeri 8 Palopo dalam upaya mewujudkan perannya terhadap pembinaan Keagamaan peserta didik. Pada dasarnya manusia sangat cenderung dan memerlukan sosok teladan serta panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran, sekaligus sikap dan tingkah laku baik dari guru yang diteladaninya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut.

a. Melalui pelaksanaan sholat berjamaah di mushollah sekolah

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan didepan bahwa di SMP Negeri 8 Palopo seperti halnya dengan sekolah-sekolah diluar sudah melakukan upaya pembinaan Akhlak peserta didik melalui sholat dzuhur di mushollah sekolah. Hal ini dilakukan guru atau pihak sekolah agar peserta didik terbiasa menjalankan ibadah sebagai kewajiban dan kebutuhan seorang muslim dalam kehidupannya. Mengenai sholat di mushollah sebagai upaya membentuk Akhlak peserta didik, Rasulullah Saw. Saat membawa ajaran Islam ketengah umat selalu dengan penuh sabar dan tanpa pemaksaan. Maka dari itu orang tua dan guru juga harus selalu sabar dan tidak dengan emosi mengajak anak untuk selalu beribadah terutama sholat berjamaah. dengan adanya hukuman yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam peserta didik akan menjadi takut dan dari takut itulah

peserta didik kebiasaan dan akan terbiasa melakukan sholat berjamaah di musholla sekolah.

b. Melalui pelaksanaan pembacaan al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca adalah kitab suci, al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Melalui pembacaan al-Qur'an peserta didik akan menumbuhkan Akhlak yang baik.

c. Melalui program amaliyah ramadhan

Dalam program amaliyah ramadhan ini di SMP Negeri 8 Palopo tiap tahun dilaksanakan. Program ini selama bulan ramadhan dilaksanakan setelah shalat dzuhur khususnya bagi Peserta didik yang beragama Islam dan setiap peserta didik harus memiliki satu buku catatan sebagai pegangan untuk mencatat semua materi yang didapatkan selama program amaliyah ramadhan. Adapun pemateri dalam kegiatan ini biasanya guru-guru yang beragama Islam bergantian membawakan materi.

d. Melalui kegiatan Dzikir bersama

Sekolah ini memberikan pembinaan Keagamaan pada peserta didik dalam dzikir bersama yaitu setiap jumat program dalam sebulan, minggu pertama dan minggu ketiga diadakan dzikir bersama dan diisi dengan siraman rohani dalam hal ini untuk memberikan tambahan pelajaran agama pada peserta didik. Sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya pandai pengetahuan umum saja

tetapi pengetahuan tentang agama juga. Upaya dalam pengajaran digunakan untuk melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

e. Melalui kegiatan doa sehari-hari

Doa merupakan alat untuk berkomunikasi sekaligus untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah Swt pada hambanya. Untuk itu doa adalah penting, jadi dengan peserta didik berdoa dalam kesehariannya peserta didik secara langsung diajak belajar mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah Swt. KepadaNya dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya doa sebelum dan sesudah belajar.

f. Berbagai perlombaan

Perlombaan-perlombaan ini dimanfaatkan sebagai upaya pembinaan Keagamaan pendidikan agama islam, perlombaan yang biasanya dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo misalnya perlombaan berpidato atau khotbah, cerdas cermat, perlombaan bunga male pada saat maulid nabi Muhammad Saw dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan dengan adanya kesadaran diri dari peserta didik untuk berkemauan belajar yang terdapat dalam ajaran agama islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Didalam maulid nabi ini peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya karena terdapat ilmu-ilmu didalamnya misalnya mendengarkan ceramah tentang perjalanan nabi muhammad Saw. Dalam mempertahankan ajaran agama islam hingga wafat.

Dalam rangka Pembinaan Keagamaan, guru Pendidikan agama Islam mempunyai cara-cara khusus untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam Akhlak tersebut, yaitu:

1) Membekali akal pikiran peserta didik dengan ilmu pengetahuan

Salah satu upaya guru pendidikan agama islam SMP Negeri 8 palopo adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran Peserta didik. Pemberian bekal ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara selain memberikan materi pokok juga memberikan materi tambahan seperti ilmu tauhid, fiqh, akhlak, dan sejarah islam. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.

2) Mengupayakan peserta didik bergaul dengan orang-orang yang baik.

Dalam pembinaan Akhlak peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo mengupayakan agar peserta didik dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat peserta didik yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan peserta didik bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu. Upaya guru tersebut dilakukan dengan cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Komunikasi dan kerjasama dilakukan agar guru dapat memantau peserta didik baik saat berada di rumah, maupun diluar rumah.

3) Mendorong peserta didik meninggalkan sifat pemalas.

Terkait dengan sifat pemalas ini, beberapa peserta didik mengiyakan bahwa mereka terkadang malas untuk belajar dan berangkat sekolah. Rasa malas ini biasanya timbul karena peserta didik merasa lelah setelah beraktifitas seharian. Wujud kemalasan itu misalnya tidak melaksanakan sholat Dzuhur dimesjid, malas memperlancar bacaan al-Qur'an, tidak melaksanakan sholat bagi laki-laki. Untuk menghadapi sifat malas peserta didik, guru memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan di kelas. Sanksi diberikan dalam bentuk menghapuskan surah-surah al-Qur'an, guru juga memberikan sanksi dalam bentuk memberikan tugas tambahan di rumah yang melanggar peraturan didalam kelas hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kebiasaan buruknya.

4) Membimbing peserta didik merubah kebiasaan buruk

dalam pembentukan Akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pembentukan Akhlak peserta didik jika kebiasaan buruk tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi peserta didik lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifat-sifat buruk itu diperlukan kemauan keras dari peserta didik. Tekad memperbaiki dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, Upaya Guru pendidikan Agama islam sangatlah besar karena sulit bagi peserta didik untuk melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang tua ataupun guru disekolah upaya guru dalam membimbing peserta didik agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul. Cara ini sesuai dengan upaya pendidikan peserta didik dalam pembinaan keimanan peserta didik, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknya dengan

memberikan nasihat sebab nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hakikat, menghiasinya dengan mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran, guru juga memperingatkan peserta didik dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya. Untuk menanamkan sifat-sifat terkandung dalam keagamaan tersebut sebaiknya antara orang tua dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dewan guru, Kepala sekolah dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang di programkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orang tua juga dapat terwujud. Agar supaya pembentukan akhlak itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Mulailah pembinaan Keagamaan sebelum terlambat, yaitu peserta didik mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembinaan itu hendaklah terus menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan dari orang tua maupun guru-gurunya di sekolah.
- c) Guru konsekwen bersifat tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada peserta didik melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang mula-mula itu makin menjadi pembiasaan yang disertai dengan kata hati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan peserta didik yaitu melalui pembinaan dan pengarahan dari pendidik baik guru seperti pendampingan dikelas, selalu menasehati peserta didik, memberikan contoh yang baik, menanamkan nilai agama dan moral, menanamkan sifat kedisiplinan dan kejujuran kepada peserta didik, menanamkan sifat akhlakul karimah, guru juga memberikan arahan kepada peserta didik mengenai bahaya atau dampak dari Akhlak tidak baik atau perilaku tercela, memberikan teguran yang mengarah kepada kebaikan dan menyuruh kepada kebaikan, yaitu melakukan pembelajaran berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah disekolah baik itu laki-laki maupun perempuan, melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, dzikir bersama, melakukan kegiatan amaliyah Ramadhan, memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw.

2. Hambatan Pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Hambatan maupun kendala merupakan salah satu masalah atau hal yang sering terjadi dalam setiap pekerjaan, kegiatan atau usaha yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Pembinaan Keagamaan merupakan prioritas utama dalam pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada peserta didik sebagai penerus generasi bangsa yang islami. Cerminan Akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan tutur kata serta perilaku peserta didik semakin baik Akhlak peserta didik maka akan terlihat pula semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin terarah perilakunya.

Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh Akhlak Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo pembentukan Akhlak harus didukung dari orang tua peserta didik sehingga dikemudian hari Akhlak dapat menerapkan apa yang didapatkan disekolah kedalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Semua yang dilakukan guru-guru memang sedikit banyak dapat diterima oleh peserta didik yang memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru semuanya memang butuh keikhlasan serta kesabaran yang tinggi agar dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima peserta didik. Semuanya akan berjalan dengan baik jika ada ketigan hal tersebut.

Dalam dunia pendidikan upaya guru pendidikan Agama islam selain berusaha memindahkan ilmu guru juga menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didiknya agar mereka bisa menghubungkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. ketika nilai-nilai ajaran islam itu benar-benar tertanam dalam jiwa peserta didik. Maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlak kharimah. Untuk dapat mewujudkannya, maka guru pendidikan agama islam harus mempunyai upaya dalam Membina Akhlak peserta didik . Karena dengan menggunakan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, serta data pendukung yang diperoleh dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, dan beberapa orang peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam hambatan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut:

Hambatannya yaitu musholla di SMP Negeri 8 palopo tidak luas sehingga sholat zduhur dilakukan secara bergilir misalnya senin sampai selasa kelas sembilan, rabu sampai kamis kelas delapan kemudian sabtu kelas tuju, karena musholla tidak memadai dan memungkinkan untuk semua peserta didik makanya dilakukan secara bergilir setiap kelas.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa hambatan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina Keagamaan peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Mushollah yang digunakan terlalu kecil

Musholla merupakan suatu tempat ibadah, selain itu juga memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 palopo namun pada hakikatnya disekolah tersebut memiliki musholla yang kurang memadai sehingga proses pembinaan keagamaan terhambat, seperti peserta didik mengantri saat melakukan sholat berjamaah di musholla sekolah.

b. Tidak adanya tempat Wudhu khusus yang lebih tertutup untuk peserta didik perempuan.

serta terpisah dari tempat wudhu laki-laki. Tidak adanya tempat wudhu yang tertutup dan di khususkan untuk peserta didik perempuan membuat pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah sedikit terhambat karena peserta didik perempuan dan laki-laki harus mengantri wudhu. Tidak adanya tempat wudhu yang tertutup juga membuat perempuan susah menjaga auratnya ketika wudhu di tempat yang terbuka.

⁴⁹ Hj. Sitti Hadijah, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo. "wawancara" pada tanggal 09 September 2022.

c. Tempat sholat atau musholla kurang memadai sehingga jarak antara peserta didik laki-laki dan perempuan ketika sholat sangat dekat dan mengantri untuk melakukan sholat. Dikarenakan mushollah yang ada di SMP Negeri 8 Palopo kurang memadai sehingga sholat zduhur dilakukan secara bergantian.

d. Tidak adanya hijab atau satir sebagai pemisah antara laki-laki dan perempuan

e. Ada beberapa peserta didik yang tergolong bandel sehingga tidak mau mengikuti sholat di musholla. Karakteristik setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda-beda, begitu juga di SMP Negeri 8 Palopo tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. sehingga perngaruh lingkungan dimana peserta didik tersebut tinggal memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Hal itu menjadi kendala guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Keagamaan pada diri peserta didik.

f. Kurangnya buku pelajaran Agama Islam

Buku merupakan suatu referensi dalam mengembangkan perilaku peserta didik, karena dengan adanya buku peserta didik akan mudah unuk belajar di rumah maupun di sekolah, akan tetapi peserta didik SMP Negeri 8 Palopo sangat terbatas tentang buku mata pelajaran Agama sehingga menyebabkan peserta didik kurang pemahaman keagamaan karena adanya belajar saat di sekolah saja. Sedangkan waktu di sekolah sangat terbatas untuk peserta didik dalam belajar bukan hanya itu selain belajar agama peserta didik juga memiliki mata pelajaran lain yang harus dipelajari.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan peserta

didik yaitu fasilitas buku pelajaran agama islam sangat terbatas dan mushollanya terlalu kecil sehingga peserta didik perempuan dan laki-laki tidak memungkinkan untuk melakukan sholat berjamaah secara keseluruhan. Akan tetapi kemampuan yang dimiliki guru mampu melakukan suatu upaya dalam pembinaan keagamaan dengan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik dengan melihat peran dan upaya guru pendidikan Agama islam dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan pengajaran keagamaan diharapkan kepada peserta didik memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang telah diberikan baik ketika belajar di sekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Solusi Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Disetiap ada hambatan pasti ada solusi, begitu pula dengan hal yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 8 Palopo maka dari itu ada beberapa solusi yang dilakukan oleh ibu Rahayu guru di SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut.

Solusinya dalam pembinaan Keagamaan peserta didik yaitu mengadakan kegiatan yang diupayakan mengajak pendekatan peserta didik kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. bagaimana agar peserta didik agar lebih dekat dengan Allah SWT. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu setiap selesai pulang jam sekolah guru mengajak peserta didik yang beragama islam melakukan sholat dsuhur berjamaah di mushollah, didahului dengan adzan dulu dan berwudhu yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Keimanan peserta didik dan kedekatan siswa kepada Allah SWT.⁵⁰

Kepribadian atau Akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk

pengetahuan saja misalnya membaca dan menulis menulis saja, tetapi perlu

⁵⁰ Dra. Hj. Rahayu, M.Pd.I, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo. "wawancara" pada tanggal 23 maret 2022.

Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

diarahkan kepada bimbingan dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

Untuk itu, ada beberapa solusi yang yang harus dilakukan guru pendidikan Agama islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Kelas VIII yaitu sebagai berikut:

a. Dikarenakan Musholla SMP Negeri 8 Palopo Kecil, sehingga sholat berjamaah dilakukan secara bergiliran setiap kelas.

Sholat berjama'ah yang diselenggarakan dilingkungan sekolah mempunyai dampak terhadap Pembinaan Keagamaan peserta didik, salah satunya adalah menanamkan perilaku jujur kepada peserta didik dalam mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Sholat Dzuhur secara berjama'ah yang dalam proses pelaksanaanya guru pendidikan Agama Islam mengawasi peserta didik melalui daftar hadir yang telah diedarkan, tujuan adanya daftar hadir ini untuk mengetahui tingkat kejujuran peserta didik untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah karena pihak guru SMP Negeri 8 Palopo tetap memantau kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan sholat Berjama'ah yang telah dijadwalkan pada masing-masing kelas.

b. dikarenakan jumlah peserta didik SMP Negeri 8 Palopo banyak sehingga tempat wudhu peserta didik perempuan dan laki-laki tidak dipisahkan untuk Wudhu.

Sekolah SMP Negeri 8 Palopo Peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan Sholat dzuhur secara Berjama'ah dengan tepat waktu akan tetapi, Mushollah sempit dan tempat wudhu bagi peserta didik perempuan terbatas sehingga terkadang butuh waktu lama bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan sholat sehingga pelaksanaan sholatnya ada dikelompok yang kedua dan ada juga pada kelompok terakhir. Hal ini dilakukan bagi peserta didik yang ingin melaksanakan sholat lebih dulu tanpa adanya pemisahan tempat wudhu antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

c. Untuk Melancarkan Sholat berjama'ah di SMP Negeri 8 palopo maka sekarang pihak sekolah menambah fasilitas sekolah yaitu memperbanyak tempat Wudhu sehingga dalam kegiatan sholat berjama'ah dapat berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik laki-laki dan perempuan yang tertinggal dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah akan tetapi pihak guru pendidikan agama Islam sudah membina keagamaan peserta didik baik didalam sekolah maupun di luar sekolah.

d. dikarenakan Musholla SMP Negeri 8 Palopo ini sedikit menyediakan Mukenah sehingga peserta didik perempuan diwajibkan untuk membawa mukenah bagi yang dijadwalkan sholat pada masing-masing kelas yang telah ditentukan.

e. dikarenakan mushollanya SMP Negeri 8 palopo kecil, sehingga tidak adanya satir sebagai pemisah antara laki-laki dan perempuan.

f. dikarenakan peserta didik SMP Negeri 8 palopo tergolong banyak tentunya karakteristik peserta didik berbeda-beda, akan tetapi pihak Kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam menasehati peserta didik Seperti bertutur kata yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, mengucapkan salam kepada guru setiap bertemu, melakukan pembacaan Al-Qur'an sebelum belajar, membaca doa sesudah belajar dan berjabat tangan dengan guru sesudah jam pelajaran.

g. dikarenakan Buku pelajaran Agama Islam sangat terbatas sehingga guru pendidikan Agama Islam membagikan satu buku dapat dipelajari dua sampai tiga peserta didik untuk dibawah pulang kerumah. selain itu, peserta didik juga dapat memepelajari buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Dengan melihat berbagai hambatan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Keagamaan maka guru pendidikan agama Islam harus meyakini akan pentingnya usaha-usaha dalam Pembinaan Akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan peneliti, dapat dianalisis bahwa upaya-upaya dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua harus memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan anaknya terutama dalam meluangkan waktu untuk mengupayakan menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.
- 2) Guru dan orang tua seharusnya berusaha untuk menjalin komunikasi dengan baik melalui pemanggilan orang tua yang tidak dapat memenuhi panggilan untuk datang kesekolah dengan mempertimbangkan jauhnya jarak yang harus ditempuh dari rumah kerumah ke sekolah.

3) Orang tua seharusnya mampu membagi waktu antara pekerjaan dengan kepentingan pendidikan anak terhusus upaya pembinaan Keagamaan peserta didik begitupun dengan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan seluruh kemampuannya untuk berupaya membina Akhlak di sekolah.

4) Orang tua maupun guru harus tetap menumbuhkan kesadaran untuk saling berkomunikasi agar upaya dilakukan tetap terjalin dengan baik. Seperti yang diketahui bahwa berupaya apapun guru dalam membina Akhlak peserta didik apabila tidak ada kesadaran orang tua dalam menjalin hubungan dan kerjasama untuk membina Akhlak begitupun dengan guru harus membangun kesadaran dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang dipercaya untuk membina Akhlak Peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa Dari cara diatas menunjukkan bahwa keseriusan guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak peserta didik yang akan dijadikan dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk termotivasi dalam belajar agar peserta didik lebih baik dalam pelajaran maupun Akhlaknya. Pembinaan Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo ini dapat dikatakan berhasil, hal tersebut bisa dilihat peserta didiknya yang lulus. Selain itu, semua peserta didik yang lulus juga hafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari dalam kelas. Ini menunjukkan sekolah tersebut tidak hanya mengutamakan peserta didiknya memahami pengetahuan umum saja tetapi lulusannya dibekali dengan pengetahuan agama yang kuat.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan pihak-pihak dalam sekolah telah banyak dilakukan dengan berbagai cara dan cukup maksimal, akan tetapi upaya tersebut tidak terlepas dari pihak orang tua, dan keluarga sebagai wahana pertama dan utama bagi pendidikan anak. Kedisiplinan dan sifat jujur yang ditanamkan pada diri peserta didik akan membina rasa tanggung jawab atau tugas yang di miliki sebagai peserta didik dan kaum muslim yang wajib menuntut ilmu pengetahuan, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai agama sifat moral, Akhlak dan budi pekerti yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa skripsi yang ada, mengenai penelitian yang terkait dengan judul Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yang peneliti temukan sebagai bahan referensi dengan judul skripsi yang peneliti angkat. Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai sholat berjamaah adapun perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu upaya guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik melalui penerapan sholat berjamaah, dalam membina Akhlak peserta didik dibina untuk membiasakan sholat secara teori maupun praktek yang dirikannya secara bertahap dari pengawasan Guru sehingga mereka secara mandiri dalam beribadah.

1. Upaya Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo sudah baik karena Kepala Sekolah maupun Guru Pendidikan Agama Islam telah banyak melakukan berbagai cara dan cukup maksimal untuk meningkatkan perilaku Akhlak mulia pada peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 dapat dilakukan sebagai berikut:
 - a. Melakukan sholat berjamaah di mushollah sekolah
 - b. Melaksanakan pembacaan al-Qur'an

- c. Mengadakan latihan dasar kepemimpinan yang diadakan oleh OSIS
 - d. Mengadakan Jum'at sedekah
 - e. Mengadakan Thfidz al-Qur'an, lomba tilawah dan lomba Bunga Male
 - f. Mengadakan pembacaan Asmaul-Husna
 - g. Mengadakan program amaliyah Ramadhan
 - h. Mengadakan kegiatan dzikir bersama
 - i. Mengadakan kegiatan doa sehari-hari
 - j. Mengadakan perlombaan di sekolah.
 - k. Membekali akal pikiran Peserta didik dengan ilmu pengetahuan.
 - i. Mengupayakan Peserta didik bergaul dengan orang-orang yang baik perilakunya.
 - l. Mendorong peserta didik meninggalkan sifat pemalas.
 - m. Membimbing Peserta didik merubah kebiasaan buruk.
3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:
- a. Musholla yang digunakan terlalu kecil
 - b. Tidak adanya tempat wudhu khusus yang lebih tertutup untuk peserta didik perempuan, serta terpisah dari tempat wudhu laki-laki.
 - b. Tempat sholat atau musholla kurang memadai
 - c. Tidak adanya hijab atau satir sebagai pemisah antara laki-laki dan perempuan
 - d. Ada beberapa peserta didik yang tergolong bandel.
 - e. Kurangnya buku pelajaran Agama Islam.

4. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut:

a. Dikarenakan Musholla SMP Negeri 8 Palopo Kecil, sehingga sholat berjamaah dilakukan secara bergiliran setiap kelas.

b. Dikarenakan jumlah peserta didik SMP Negeri 8 Palopo banyak sehingga tempat wudhu peserta didik perempuan dan laki-laki tidak dipisahkan untuk Wudhu.

c. Untuk Memperlancar Sholat berjama'ah di SMP Negeri 8 palopo maka sekarang pihak sekolah menambah fasilitas sekolah.

d. Dikarenakan Musholla SMP Negeri 8 Palopo ini sedikit menyediakan Mukenah sehingga peserta didik perempuan diwajibkan untuk membawa mukenah masing-masing.

e. Dikarenakan musholla SMP Negeri 8 palopo kecil, sehingga tidak adanya satir sebagai pemisah antara laki-laki dan perempuan.

f. Dikarenakan Buku pelajaran Agama Islam sangat terbatas sehingga guru pendidikan Agama Islam membagikan satu buku dapat dipelajari dua sampai tiga peserta didik untuk dibawah pulang kerumah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SMP Negeri 8 Palopo :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam sebuah pendidikan harus mampu menerapkan berbagai macam upaya-upaya yang lebih baik lagi dan memahami nilai dan norma yang menjadi dasar pembentukan akhlak. Untuk selanjutnya kepala sekolah juga mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut dalam bentuk program dan kegiatan. sesuai dengan bidang yang ada di sekolah agar kepuasan kerja guru lebih meningkat lagi dalam melaksanakan tugasnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama pembinaan Keagamaan Peserta didik, telah melakukan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah tersebut.
3. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afrian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandung”, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga*, 2016.
- Agama Departemen, Peraturan Menteri No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Agama RI Kementerian. 2018. *Al-Qur`an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI).
- Andayani, Abdul Majid & Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Al-Nawawi. 1402. *Kitab Shai al-Bukhari dan Shahih Muslim*, (Al-Nawawi).
- Azra Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Bahasa Tim Penyusun Pembinaan & Pengembangan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Djaliel. 2019. Mustofah & Maman Abdul, *Akhlak-Tasawuf*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Dkk, & Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta CV, Pustaka Ilmu).
- Husain Usman & Purnomo. 2001. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Ihya' Ulumuddin & Al-Ghazalib, juz III, , Kairo tt.
- Irhamina “kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik darussalam kota bengkulu” vol. 1 No 1 Juni 2016.
- Kamus Besar Bahasa: *Pusat Bahasa*. 2008. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum), cet 1, ed.

- Kholid bin Hamid & al-Hasimi, *Upaya penanggulangan Akhlak Buruk*, Cetakan Kedua, (Madinah Al- Munawarah: Maktabatul daril Zaman, 2005).
- Kadir, Ali faried. 2014. *Manajemen penelitian Berbasis Sasaran*. (Bandung: PT Refika Aditama.
- Lincoln & Densin. 2009. *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Moleong Lofland & Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Munawiroh “Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga”, Munawiroh: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan, (vol 14, No 3 2016).
- Muhammad Rizki Malik “*Faktor Penyebab Terjadinya Keburukan akhlak*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *al- Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif).
- Mustofah. & Maman Abdul Djalil 2019. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mega Survani “ peran guru dalam membina program tahfiz MAN 12 Jakarta” jurnal: pendidikan Agama Islam Institut ilmu al- Qur’an jakarta 2016.
- Nasution. 2008. *Metode Naturalistic Kualatitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nur Afifah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religusitas Di SMK Muhammadiyah Nogosari” ,(Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Rajab Manshur & Ali, *Tammulat Fi Falsafatil Akhlak* , Cet. Mesir.
- Rasimin. 2018. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis kualitatif*, (Yogyakarta, Mitra Cendikia).
- Sabri Alisuf. 2005. *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarata: Pedoman Ilmu Jaya 2005).
- Efendi Burlian & Zainal, 2020. *Beberapa Persoalan dalam pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma’arif 2020.
- Sriyanto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press).

Sundari Sri rumini & Siti. 2004. perkembangan anak dan remaja, (Jakarta: Rineka Cipta).

Yusuf, Muhammad Pawit. 2013. Ilmu Informai, Komunikasi dan keputakaan, Jakarta : Bumi Aksara.

Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (Bandung: Permana).

Tafsir Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: karya Remaja Rosda).

Taylor & Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Oleh Arif Ruchan, Edisi 1, Surabaya: Usaha Nasioand.

Zakky Mubarak, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Sekolah Nadhatul Ulama Jakarta”, (Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Jakarta, 2016).



RIWAYAT HIDUP



Henni, Lahir di Jembatan Miring pada tanggal 01 September 1998. Merupakan anak kedua dari 07 bersaudara dari pasangan ayah (Almarhum) Alle dan ibu Junira. Saat ini penulis bertempat tinggal di sangking kecamatan telluwanua kelurahan salubattang provinsi sulaw sesi selatan. Pendidikan penulis

dimulai di SDN 347 Lamasi Pantai. pada tahun 2005 hingga tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 9 Palopo sejak tahun 2011 hingga tahun 2014. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 4 Palopo hingga tahun 2017. Di tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo) dan berkesempatan untuk mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam.



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran :1

Hasil Wawancara Guru pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Nama : Sitti Hadijah, S.P., M.Pd.

Tanggal : 17 maret 2022 dan 09 september 2022

Pukul : 9:50-10:20

A. Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Keadaan Pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: keadaan Keagamaannya yaitu, kalau disini nak dilakukan pembinaan Keagamaan, yaitu sholat zduhur bergilir dia yaitu kelas satu dilakukan sholat dzuhur hari sabtu kelas dua hari rabu sampai Kamis kemudian kelas 3 senin sampai selasa karena mushollanya kecil jadi sholat dsuhur dilakukan bergilir dia.

2. Apa upaya ibu dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: guru harus menjadi contoh teladan buat peserta didiknya khususnya tenaga pendidik yaitu guru, kemudian ada namanya dakwah bil hal dan harus memberikan contoh bagaimana bicara yang baik kepada orang tua yang lebih tua, bagaimana cara menyampaikan metode kepada peserta didik bisa melihat bahwa ini contoh yang baik yang dilakukan Guru kepada peserta didiknya.

3. Bagaimana peran ibu dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: peran saya sebagai guru pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran Khususnya pengajaran Islam, memberikan metode yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat oh ini contoh yang baik dicontohkan guru dalam pengajaran pendidikan Agama islam.

4. Apa saja Tugas Ibu dalam Pembinaan Akhlak peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 8 palopo?

Jawab: tugas saya yaitu khususnya saya sebagai guru pendidikan Agama Islam yaitu Mendidik, membimbing, mengarahkan dan tak bosan-bosan saya melakukannya.

5. Apakah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 palopo mampu membaca al-Qur'an? Jawab: kalau disini nak, terutama kelas VIII ada yang sudah lancar membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar bahkan ada yang baru memulai.

6. Apa tindakan ibu jika tidak terdapat peserta didik Kelas VIII tidak ikut sholat zduhur secara berjamaah di Musholla?

Jawab: Peserta didik yang tidak ikut melaksanakan Sholat berjamaah di musholla sekolah diberikan hukuman mendidik yaitu menghafal surah al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek dan memberikan tugas-tugas. Sehingga bagaimana Akhlaknya bagus, sholatnya dan mengajinya.

7. Apa hambatan ibu dalam pembinaan keagamaan peserta didik VIII SMP Negeri 8 Palopo?

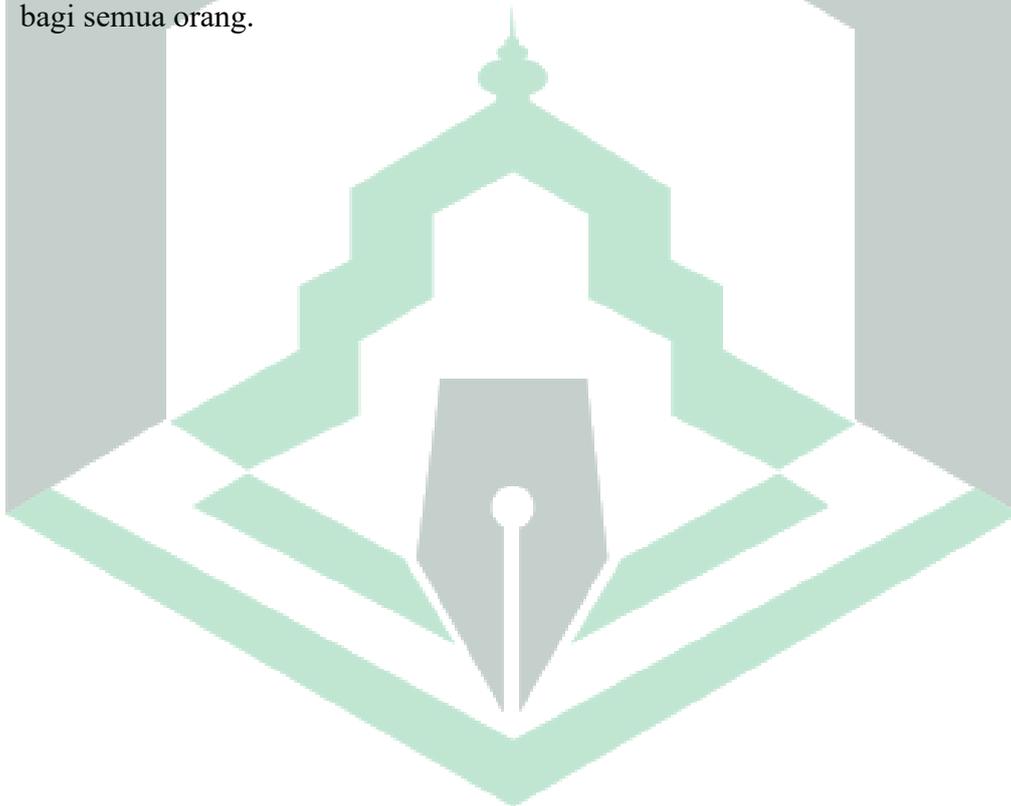
Jawab: hambatannya yaitu sekarang ini setelah ada namanya media sosial atau khususnya gadget ini yang menjadi hambatan karena terkadang saya sebagai guru bisa mengajarkan kepada peserta didik karena melihat sekarang ini situs yang jauh lebih berpengaruh dibanding yang saya ajarkan bisa jadi juga pengaruh lingkungan misalnya sekitar rumahnya atau pengaru keluarga itu yang menjadi kendala saya bisa jadi bagus disekolah keluar lagi lingkungan rumahnya terpengaruh lagi dalam kehidupan masyarakat.

7. Apa solusi Guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: solusinya yaitu khususnya saya sebagai guru pendidikan Agama Islam saya memberikan pengarahan-pengarahan sedikit kepada peserta didik yaitu begini nak bahwa didalam menuntut ilmu bukan berarti peserta didik harus pintar membaca, menulis dan menyelesaikan tugas tetapi Akhlak dan perilaku juga itu yang penting dalam menuntut ilmu, jadi saya itu memberikan lima menit sampai sepuluh menit memberikan arahan-arahan kepada peserta didik, jadi itu solusinya sehingga peserta didik dapat terbina dengan bagus.

8. Apa yang ibu harapkan sebagai guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik?

Jawab: saya mengharapkan peserta didik baik kedepannya, sukses, dan berguna bagi semua orang.



Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Nama : Dra. Hj. Rahayu, M.Pd. I.

Tanggal : 18 maret 2022

Pukul :10:30-10:55

1. Apa upaya ibu dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: Upaya meningkatkan Ukhuwah peserta didik di sekolah yaitu di upayakan bagaimana agar penanaman nilai-nilai karakter dan di sekolah ini bisa lebih bagus lagi di laksanakan, salah satu contohnya penanaman nilai karakter khusus untuk keagamaan di setiap juma itu program dalam sebulan diminggu pertama dengan diminggu ketiga diadakan dzikir bersama, doa bersama kadan di isi siraman rohani dan mengadakan Asmaul husna.

2. Apa hambatan ibu dalam pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: hambatannya yaitu kurangnya fasilitas sekolah khususnya dalam pembinaan keagamaan misalnya mushollanya kecil, kurangnya mukenah dan kurangnya buku- buku yang ada di sekolah.

3. Apa Solusi ibu dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: solusinya dalam pembinaan Keagamaan peserta didik yaitu mengadakan kegiatan yang diupayakan mengajak pendekatan peserta didik kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. bagaimana agar peserta didik agar lebih dekat dengan Allah Swt. salah satu upaya yang dilakukan yaitu setiap selesai pulang jam sekolah guru mengajak peserta didik yang beragama Islam melakukan Sholat Dsuhur berjamaah di Musholla, didahului dengan adzan dulu dan berwudhu yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Keimanan peserta didik dan kedekatan dengan peserta didik kepada Allah Swt.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Nama : Hj. Sitti Hadijah
Tanggal : 09 September 2022
Pukul :10:20-10:35

1. Bagaimana keadaan Pembinaan Keagamaan Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: Akhlaknya yaitu sudah cukup bagus dan baik.

2. Apa hambatan ibu dalam pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: hambatannya yaitu musholla di SMP Negeri 8 Palopo tidak luas sehingga Sholat dzuhur dilakukan secara bergilir misalnya senin sampai selas kelas sembilan, rabu sampai kamis kelas delapan kemudian sabtu kelas tuju, karena musholla tidak memadai dan tidak memungkinkan untuk semua peserta didik makanya dilakukan secara bergilir setiap kelas untuk melakukan Sholat zduhur.

3. Apa Solusi ibu dalam Pembinaan Keagamaan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?

Jawab: Solusi dalam pembinaan keagamaan yaitu sholat zduhur dilakukan secara bergilir.

Hasil Wawancara Peserta didik

No	Nama	Apakah Adik Melaksanakan Sholat di Musholla sekolah	Apakah adik sudah lancar Pembacaan ayat al-Qur'an	Apakah adik melaksanakan Sholat Jumat di Musholla sekolah Atau di mesjid
1.	Nurul Ainun	Ya	Ya	Tidak
2.	Nayla Putri Nurhasanah	Ya	Tidak	Tidak
3.	Pilda Fharouq	Tidak	Ya	Ya
4.	Muh. Zarhan Afdal	Tidak	Tidak	Ya
5.	Muh. Wahyu Sanjaya	Ya	Ya	Ya
6.	Mutia Rahmadhani	Ya	Tidak	Tidak
7.	Muh. Riffia. B	Tidak	Tidak	Tidak
8.	Muh. Mufly Taufiq	Ya	Ya	Ya
9.	Nayla Putri Nurhasana	Ya	Tidak	Tidak

Lampiran: 2

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 1 5 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 155/IP/DPMP/TSP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HENNI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Salubattang Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 1702010081

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 8 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 8 PALOPO
Lamanya Penelitian : 01 Maret 2022 s.d. 01 Mei 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 02 Maret 2022
di : Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP - 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. 2 (dua) eksemplar untuk dilaksanakan penelitian

Lampiran: 3

 **PEMERINTAH KOTA PALOPO** 
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandi Palopo ☎ (0471) 22921

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3 /078/SMP.8/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HENNI
Tempat / Tgl Lahir : Jembatan Miring, 1 September 1998
NIM : 170201081
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo untuk kepentingan penulisan skripsi pada tanggal 14 Maret s.d 01 Mei 2022 dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 8 PALOPO ”**.

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Mei 2022
Kepala Sekolah,

H. SITTI HADIJAH, S.Pd., M.Pd.
19700101 199702 2 008



Lampiran: 4

NAMA : HENNI
 NIM : 17 0201 0084
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 8 Palopo	1. Apa upaya yang dilakukan Guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 8 Palopo ? 2. Apa hambatan dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak Siswa SMP Negeri 8 Palopo ?	Kegiatan proses mata pelajaran PAI: - Kegiatan awal - Kegiatan inti - Kegiatan akhir Pelaksanaan dan hasil : - Langkah-langkah - Metode - Evaluasi	1. Data primer ✓ kepala sekolah ✓ Guru PAI SMPN 8 Palopo ✓ siswa SMPN 8 Palopo 2. Data Sekunder Observasi Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis: penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Teknik pengumpulan data : - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Pemeriksaan keabsahan data : triangulasi

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Pertanyaan
<p>Apa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 8 Palopo?</p>	<p>Proses Kegiatan Pembelajaran PAI:</p> <p>Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa? 2) Bagaimanakah peran guru dalam pembentukan akhlak siswa? 3) Apa saja tugas guru dalam membentuk akhlak siswa? 4) Apakah semua siswa mampu membaca al-quran? 5) Apa tindakan bapak atau ibu guru jika tidak terdapat siswa tidak ikut sholat duhur secara berjamaah di mushollah? 6) Bagaimana respon siswa ketika guru menyampaikan materi tentang akhlak? 7) Apa yang ibu harapkan sebagai guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 8 palopo?
<p>Apa upaya dan solusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 8 Palopo?</p>	<p>Pelaksanaan dan hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan guru pendidikan agama islam - Solusi Guru pendidikan agama islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hambatan guru pendidikan agama islam dalam Pembentukan akhlak siswa ? 2. Apa solusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMEN	KET
1	Profil Sekolah	Ada/tidak
2	Nama guru	
3	Materi <ul style="list-style-type: none">- Butir soal- Hasil	

- Masih perlu dikembangkan
 - * sarana dan prasarana
 - * proses dan praktik

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Objek Pengamatan	KET
1	membuka kegiatan	
2	menyampaikan Pertanyaan - Materi yang disampaikan - upaya yang digunakan	
3	Menutup kegiatan	

Masih perlu ditambah
- Upaya di luar kelas di sekolah

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel				✓
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif			✓	
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				✓
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				✓
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				✓
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja				✓

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMPN 8 Palopo.

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMPN 8 Palopo.

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMPN 8 Palopo.

A	B	C
	✓	

Palopo, 14 Maret 2022
Validator


Mustafa, S.Pd., M.Pd.

Lampiran: 5

B. Wawancara dengan siswa

Nama: Pilda al Farouq

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: diajarkan untuk sopan santun dan menghormati orang tua

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab:

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: ~~lancar~~ tidak terlalu lancar

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau dimesjid?

Jawab: dimesjid

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: menulis dan ~~menit~~ membaca ayat-ajaran

B. Wawancara dengan siswa

Nama: M. H. Zafhan Afdal

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh orang tua atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: Iya memberikan pelajaran yang bermanfaat

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: Tidak

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: Agak sedikit

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau dimesjid?

Jawab: Iya

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dan pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: Mengajarkan ilmu-ilmu tentang islam

B. Wawancara dengan siswa

Nama: Nurul Aini

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah Yang baik Oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: Ya, belajar yang rajin dan lengkapi tugas

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: Yah Perna

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: tidak terlalu

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau dimesjid?

Jawab: Di rumah

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran disekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: selalu melaksanakan sholat 5 waktu

B. Wawancara dengan siswa

Nama: Nayla Putri Nurhasana

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: Ya, belajar yang rajin dan lengkapi tugas kalian

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: Ya

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: tidak terlalu lancar

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau di mesjid?

Jawab: ~~Ya~~ tidak jumat

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: ~~Ya, rajin belajar~~

- rajin belajar
- rajin sholat tepat waktu
- sering mengaji

B. Wawancara dengan siswa

Nama: Mch. Riffin - B

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah Yang baik Oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: Maafkan ibu yang sering untuk sering omel

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: Tidak

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: Tidak

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau dimesjid?

Jawab: Tidak

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: Mengajarkan kebiasaan bukan kebiasaan

B. Wawancara dengan siswa

Nama: Mutia Rachmadhani

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: belajar yang rajin dan menyelesaikan tugas yang ada

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: pernah

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: belum terlalu lancar

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau di mesjid?

Jawab: di rumah

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: selalu melaksanakan sholat sualetu

B. Wawancara dengan siswa

Nama: muhammad Taufiq

Kelas: VII E

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: ~~tidak~~ diajarkan sopan santun

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: ~~tidak~~ biasa sholat biasa tidak

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: ya

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau dimesjid?

Jawab: dimesjid

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: membaca al-quran

B. Wawancara dengan siswa

Nama: Maula miftahul Fannah

Kelas: VII^B

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: diajarkan Sopan Santun

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: biasanya sholat biasa tidak

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: Udah lancar

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau di mesjid?

Jawab: di mesjid

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: Membaca al-Qur'an

B. Wawancara dengan siswa

Nama: muh. wahyu sanjaya

Kelas: VI 6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah Yang baik Oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: yang diajarkan oleh bapak dan ibu guru adalah bersopan santun, menghormati yang lebih tua

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: biasa sholat biasa tidak

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: ya saya sudah lancar dalam membaca ayat al-quran

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau dimesjid?

Jawab: ya setiap hari Jum'at saya pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat Jum'at

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran disekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: menulis dan menghafal Qur'an

B. Wawancara dengan siswa

Nama: ulfiyah nur aailah haCRM

Kelas: VII.6

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak atau ibu guru? Jika ada jelaskan dorongan seperti apa yang diajarkan!

Jawab: Belajar yg baik dan lengkapi tugas

2. Apakah adik melaksanakan sholat di mushollah di sekolah?

Jawab: iya, pernah

3. Apakah adik sudah lancar dalam pembacaan ayat al-quran?

Jawab: tidak terlalu lancar

4. Apakah adik melaksanakan sholat jumat di mushollah atau di mesjid?

Jawab: di rumah

5. Kebiasaan apa yang ibu tekankan kepada adik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawab: selalu melaksanakan sholat swaictu.



SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan wakil Kepala sekolah SMP Negeri Palopo



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo



Suasana belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

